

**PENGARUH INTERNET *PARENTING STYLE* TERHADAP  
PERILAKU *CYBER AGGRESSION* MELALUI MEDIA SOSIAL  
PADA SISWA SMPN 3 JAKARTA**



**DINA DWIJAYANTI**  
5545133553

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Metty Muhariati, MM NIP. 195811021983032001 (Dosen Pembimbing I)	.....	.....
Tarma, S.Pd, M.Pd NIP. 198110062012121001 (Dosen Pembimbing II)	.....	.....

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Uswatun Hasanah, M.Si NIP. 196703261994032001 (Ketua Penguji)	.....	.....
Mulyati, M.Si NIDN. 0324127301 (Dosen Penguji I)	.....	.....
Rasha, M.Pd (Dosen Penguji II)	.....	.....
Tanggal lulus:		

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta,

Yang membuat pernyataan

Dina Dwijayanti

5545133553

## Abstrak

**Dina Dwijayanti, pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial pada siswa SMP N 3 Jakarta. Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Dosen Pembimbing: Dra. Metty Muhariati, MM dan Tarma S.Pd, M.Pd. Dalam perilaku *cyber aggression* banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah gaya pengasuhan orangtua berbasis internet yang memberikan efek kepada anak dalam menggunakan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial pada siswa SMP N 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan responden dipilih secara *cluster proportionate random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 166 responden dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara kedua variabel dengan  $r = -0,8942$  dan  $t_{hitung} = -25,5916$ . Uji linearitas yang diperoleh  $F_{hitung} = -0,8952 < F_{tabel} = 1,5534$  yang berarti kedua variabel memiliki persebaran data yang linear. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 79,97%, artinya internet *parenting style* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial pada siswa SMP N 3 Jakarta.

Kata kunci: Internet *Parenting Style*, Perilaku *Cyber Aggression*.

## ***Abstract***

***Dina Dwijayanti, the effect of internet parenting style to cyber aggression activity through social media in students of SMP N 3 Jakarta. Undergraduate Thesis, Jakarta, Major of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2017.***

*Supervisors: Dra. Metty Muhariati, MM and Tarma S.Pd, M.Pd. There are many factors influence cyber aggression, one of them is parenting style based on internet that gives effects to their children in using internet. This research aimed to know the size effect of internet parenting style to cyber aggression through social media in students of SMP N 3 Jakarta. This research used quantitative approach and the respondents were selected based on cluster proportionate random sampling. We used 166 respondents and the data were collected using questionnaire with Likert scale. The results showed that there is strong negative correlation between two variables with  $r = -0,8942$  and  $t_{count} = 25,5916$ . The outcome of linearity test was  $F_{count} = -0,8952 < F_{table} = 1,5534$  which mean two variables were distributed linearly. Determinant coefficient was 79,97%, which means the internet parenting style has significant negative influence to cyber aggression through social media in students of SMP N 3 Jakarta.*

*Keywords: Internet Parenting Style, Cyber Aggression.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Pengaruh Internet *Parenting Style* terhadap Perilaku *Cyber Aggression* melalui Media Sosial Pada Siswa SMP N 3 Jakarta)”, yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini dengan rasa rohmat dan kerendahan hati saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Metty Muhariati, MM selaku ketua program studi pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan berbagai saran dan masukan untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Tarma S.Pd, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan dukungan moril terhadap penulis selama proses penyusunan proposal ini.
3. Orang tua tercinta, Bapak Yusuf Abdillah dan Ibu Endang Pudjiastuti yang telah sabar mendidik, memberi kasih sayang, dukungan, baik moril maupun materil kepada penulis dalam membantu memudahkan mengerjakan skripsi.
4. Seluruh keluarga SPM dan KGB Yakub Bersaudara dengan penuh kasih sayang telah mendukung proses mengerjakan skripsi. Khususnya Ibu Siti Wijastuti dan Bapak Asep Djatnika yang telah mendukung, memberikan doa, perhatian, dan semangat. Penulis dapat melaksanakan semua ini dengan dukungan materil yang diberikan oleh Ibu Tri Lestari dan Bapak Zulmaryan. Tanpa jasa mereka, penulis tidak merasa sempurna dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman PKK 2013 Sie1 yang telah bersama selama 4 tahun kuliah di UNJ yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Rasyida Ningsi calon S.Pd seperjuangan teman selama mengerjakan skripsi sampai selesai.

Penulis menyadari banyak kekurangan dari makalah yang telah dibuat, baik dari segi sistematika penulisan, penyusunan maupun dari segi materi. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Dosen Penguji maupun Dosen Pembimbing guna menyempurnakan penelitian saya selanjutnya.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Jakarta, Agustus 2017

Dina Dwijayanti

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
2.1 <i>Cyber Aggression</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Cyber Aggression</i> .....	9
2.1.1.1 Bentuk-bentuk <i>Cyber Aggression</i> .....	11
2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cyber Aggression</i> .....	14
2.1.1.3 Ciri-ciri <i>Cyber Aggression</i> .....	18
2.1.1.4 Media Sosial.....	21
2.1.1.4.1 Pengertian Media Sosial .....	21
2.1.1.4.2 Ciri-ciri Pengguna Media Sosial.....	23
2.1.2 <i>Internet Parenting Style</i> .....	24
2.1.2.1 Pengertian <i>Parenting Style</i> .....	24
2.1.2.2 Pengertian <i>Internet Parenting Style</i> .....	26

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Internet <i>Parenting Style</i> .....	27
2.1.2.4 Bentuk-bentuk Internet <i>Parenting Style</i> .....	32
2.2 Pengaruh Internet <i>Parenting Style</i> Terhadap Perilaku <i>Cyber Aggression</i> Melalui	
Media Sosial .....	35
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
2.4 Kerangka Berpikir .....	39
2.5 Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Tujuan Penelitian .....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.3 Metode Penelitian.....	43
3.4 Populasi dan Sampel .....	44
3.4.1 Populasi .....	44
3.4.2 Sampel .....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5.1 Instrumen Variabel Terikat ( <i>Perilaku Cyber Aggression</i> ).....	47
3.5.1.1 Definisi Konseptual .....	48
3.5.1.2 Definisi Operasional .....	48
3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen .....	48
3.5.1.4 Jenis Instrumen .....	50
3.5.2 Instrumen Variabel Bebas ( <i>Internet Parenting Style</i> ).....	51
3.5.2.1 Definisi Konseptual .....	51
3.5.2.2 Definisi Operasional .....	51
3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen .....	51
3.5.2.4 Jenis Instrumen .....	52
3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas.....	53
3.5.2.5.1 Uji Validitas Instrumen .....	53
3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	54

3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.7 Uji Prasyarat Analisis Data .....	56
3.7.1 Uji Normalitas dengan Liliefors .....	56
3.7.2 Uji Linieritas Regresi.....	56
3.7.3 Uji Hipotesis.....	58
3.7.3.1 Uji Koefisien Korelasi.....	58
3.7.3.2 Uji Signifikan Korelasi (Uji t) .....	59
3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	60
3.7.3.4 Persamaan Regresi Linear.....	61
3.7.3.5 Uji Signifikan Refresi.....	61
3.8 Hipotesis Statistik.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Karakteristik Responden .....	63
4.1.1.1 Usia Responden .....	63
4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden .....	64
4.1.1.3 Akun Media Sosial .....	64
4.1.2 Deskripsi Variabel <i>Internet Parenting Style</i> .....	65
4.1.2.1 Deskripsi Dimensi <i>Active co-use</i> .....	66
4.1.2.2 Deskripsi Dimensi <i>Interaction Restrictions</i> .....	67
4.1.2.3 Deskripsi Dimensi <i>Technical Restrictions</i> .....	67
4.1.2.4 Deskripsi Dimensi Monitoring .....	67
4.1.3 Deskripsi Variabel Perilaku <i>Cyber Aggression</i> .....	68
4.1.3.1 Deskripsi Dimensi <i>Flaming</i> .....	69
4.1.3.2 Deskripsi Dimensi <i>Harassment</i> .....	70
4.1.3.3 Deskripsi Dimensi <i>Cyberstalking</i> .....	70
4.1.3.4 Deskripsi Dimensi <i>Denigration</i> .....	70
4.1.3.5 Deskripsi Dimensi <i>Impersonation</i> .....	71

4.1.3.6 Deskripsi Dimensi <i>Outing dan Trickery</i> .....	71
4.1.3.7 Deskripsi Dimensi <i>Exclusion</i> .....	71
4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	72
4.2.1 Uji Normalitas .....	72
4.2.2 Uji Linearitas .....	73
4.3 Pengujian Hipotesis .....	73
4.3.1 Uji Korelasi .....	73
4.3.2 Uji Signifikan Korelasi (Uji t) .....	74
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	75
4.3.4 Uji Regresi .....	75
4.4 Pembahasan .....	76
4.4.1 Variabel Internet <i>Parenting Style</i> .....	76
4.4.2 Variabel Perilaku <i>Cyber Aggression</i> .....	81
4.4.3 Pengaruh Internet <i>Parenting Style</i> terhadap Perilaku <i>Cyber Aggression</i> ....	88
4.4.4 Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Implikasi .....	92
5.3 Saran .....	92
Daftar Pustaka.....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian .....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Cyber Aggression).....	49
Tabel 3.4 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Perilaku <i>Cyber Aggression</i> .....	50
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Internet <i>Parenting Style</i> ) .....	52
Tabel 3.6 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Internet <i>Parenting Style</i> .....	53
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas.....	55
Tabel 3.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.1 Usia Responden .....	64
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.3 Akun Media Sosial .....	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Internet <i>Parenting Style</i> .....	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku <i>Cyber Aggression</i> .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir “Pengaruh Internet <i>Parenting Style</i> terhadap Perilaku <i>Cyber Aggression</i> ” .....	42
Gambar 4.4 Grafik Dimensi Internet <i>Parenting Style</i> .....	68
Gambar 4.5 Grafik Dimensi Perilaku <i>Cyber Aggression</i> .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Uji Validitas Instrumen Variabel X (Internet <i>Parenting Style</i> ) .....	98
Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Cyber Aggression) .....	99
Uji Reliabilitas Variabel X (Internet Parenting Style) .....	100
Uji Realiabilitas Variabel Y (Perilaku Cyber Aggression) .....	101
Uji Normalitas Data X (Internet Parenting Style) .....	102
Uji Normalitas Data Y (Perilaku Cyber Aggression) .....	106
Perhitungan Persamaan Regresi Linear Sederhana Regresi Linear Sederhana .....	110
Uji Korelasi.....	115
Linearitas.....	121
Analisis Dimensi X (Internet Parenting Style) .....	126
Analisis Dimensi Y (Perilaku Cyber Aggression) .....	127
Instrumen Penelitian .....	128

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan generasi baru, yaitu generasi *ne(xt)*. Generasi ini dipandang menjadi generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, dibesarkan dengan *videogames*, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi (Ibrahim, 2011: 310). Pengguna media sosial di kalangan remaja saat ini tidak dapat dihindari. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial untuk sekedar mencari informasi dan menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui media sosial. Kehadiran media sosial di kalangan remaja membuat ruang pribadi seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak menyaring kembali untuk mengunggah segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial.

Remaja sebagai salah satu pengguna internet dan belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatifnya. Saat ini telah terjadi kecenderungan pengguna internet yang sering

menyampaikan nilai-nilai moral dan etika. Padahal dalam tatanan sosial, etika sangat diperlukan guna menghindari terjadinya konflik (Budhyati, 2012: 427).

Mengingat berbagai tindakan negatif yang dapat terjadi di dunia maya, Grigg mendefinisikan "*cyber aggression*" sebagai bahaya yang disengaja dan disampaikan oleh pengguna sarana elektronik kepada seseorang atau sekelompok orang seusia mereka. Tindakan seperti menyinggung, menghina, merusak, atau sesuatu yang tidak diinginkan. Menurut Pyzalski, *cyber aggression* ditandai dengan niat sebagai kriteria intimidasi dan *cyberbullying* juga termasuk karakteristik tersebut. Sebuah perbedaan penting dibedakan antara kriteria intimidasi dan agresi di dunia maya, fakta yang terjadi dalam hal ini diungkapkan oleh Rudiantara (mentri komunikasi dan informatika) bahwa selama tahun 2016 pihaknya mengajukan penanganan konten negatif kepada facebook dan instagram mencapai 1.375 kasus. Pada Januari-Februari 2017 kementerian telah mengajukan penanganan konten negatif sebanyak 197 kasus, direspon dengan pencapaian 60%.

Bentuk agresi di media sosial (*cyber aggression*) salah satunya adalah kekerasan dalam berpacaran/hubungan secara online (*cyber-dating bullying*). Pelaku agresi ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan yang melakukan kekerasan dalam berpacaran secara online. Perilaku kekerasan dalam berpacaran secara online yang biasa dilakukan adalah menggunakan akun media sosial pasangan tanpa permisi, menuliskan hal-hal yang jahat mengenai pasangannya di media sosial dan mengunggah foto-foto nakal pasangan ke media sosial (Zweig, et. al., 2013). Selain itu, bentuk perilaku agresi lain yang biasa dilakukan di media sosial adalah *flaming*. *Flaming* menurut

Nitin dan kawan-kawan (2012) didefinisikan sebagai serangan secara verbal yang bertujuan untuk melukai seseorang atau organisasi tertentu dalam komunikasi berbasis komputer. *Flaming* dicirikan dengan pemakaian kata-kata yang tidak sopan dan penghinaan.

Agresivitas dapat diartikan sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Buss & Perry, 1992; Baron & Byrne, 2004). Mereka yang frustrasi (merasa gagal mencapai tujuannya) adalah orang yang paling mudah melakukan tindakan agresi. Dollard dan Miller menerangkan hal di atas dengan *frustration-aggression hypothesis* (Brigham, 1991; Baron & Byrne, 2004). Dalam studi menyangkut tingkat agresivitas (Gunarsa & Yulia, 2008) dikemukakan bahwa seorang pria lebih agresif dibandingkan dengan seorang wanita dan dimulai pada usia sangat dini. Di samping itu, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi besar kecilnya agresivitas ditambah masa menjelang remaja, banyak tekanan sosial yang dialami seseorang dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan konsep dirinya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa agresivitas tidak lepas dari remaja.

Salah satu penelitian yang mendukung adanya *Internet Parenting Style* (gaya pengasuhan internet) didefinisikan dan dioperasionalkan untuk mempelajari dampak dari penggunaan internet yang sebenarnya dari anak-anak di rumah. Terutama penelitian yang berfokus pada ancaman dan peluang tentang penggunaan internet yang aktif. Penelitian empiris yang berfokus pada peran dan dampak dari orangtua dalam penulisan ini. Dua dimensi dibedakan dalam gaya pengasuhan internet: kontrol orangtua dan kehangatan orangtua. Pengguna

internet ini dipelajari dari perspektif gaya berinternet orangtua. Gaya pengasuhan akan berbeda ketika antara orangtua laki-laki dan perempuan, latar belakang pendidikan, dan usia. Gaya pengasuhan juga terkait dengan tingkat penggunaan internet orangtua, sikap dalam menggunakan internet, dan pengalaman. Dari penelitian sebelumnya di Amerika (Valcke, M.; Bonte, S.; De Wever, B.; Rots, 2010).

Beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan adalah terkait dengan perilaku internet anak. Kebanyakan penelitian berpacu pada jenis kontrol orangtua dan kehangatan orangtua untuk mengidentifikasi anak-anak yang memahami resiko internet dan mengadopsi penggunaan internet yang menjanjikan (Chou & Peng, 2007; Heim et al, 2007; Kerbs, 2005; Lwin et al., 2008). Di negara maju jelas menunjukkan bahwa pengguna internet banyak terjadi di rumah, 91,2% dari anak melakukan internet dirumah dan 66% di sekolah (lee & Chae, 2007). Dari permasalahan ini memperkenalkan peran penting orang tua dalam pandangan pengguna internet yang aman dan pendidikan internet.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, Indonesia terus mengalami pertumbuhan pengguna internet yang luar biasa sehingga jumlah total pengguna internet Indonesia saat ini mencapai 132,7 juta pengguna. Angka ini naik cukup tinggi dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2014 yang menunjukkan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 88 juta pengguna. Angka 132,7 juta pengguna tersebut berarti melewati 50% dari jumlah populasi atau penduduk Indonesia, tepatnya penetrasinya sebesar 51,8%. Dari survei APJII tersebut juga diketahui perilaku pengguna internet Indonesia, salah satunya yang sangat menarik adalah bahwa

70% dari pengguna internet Indonesia paling sering mengakses internet dari perangkat bergerak atau *mobile gadget*. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penggunaan internet mobile cukup tinggi, sedangkan kepuasan internet di rumah cukup rendah.

Sebagian besar pengguna internet Indonesia menggunakan internet untuk media sosial dan hiburan. Facebook menjadi tujuan sebagian besar pengguna internet Indonesia kemudian diikuti oleh instagram. Mayoritas pengguna setuju bahwa internet tidak aman bagi anak-anak dan meminta pemerintah terus meningkatkan program terpadu dalam penanganan konten negatif. Berdasarkan kecenderungan usia, pelaku *cyber aggression* banyak terjadi di kelas VIII SMP pada remaja laki-laki dan perempuan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lindfors dkk (2012) bahwa proporsi tertinggi terjadinya *cyber aggression* diantaranya usia 14 tahun dan yang terendah usia 18 tahun. Survei APJII 2016 berdasarkan geografis, Pulau Jawa masih mendominasi penetrasi internet Indonesia kemudian diikuti Sumatra dan Indonesia Timur di posisi terakhir. Berdasarkan pekerjaan, mahasiswa/ karyawan swasta/ pekerja kesehatan mencatat pengguna tertinggi, sedangkan ibu rumah tangga/ pekerja toko/ UKM menjadi yang terendah.

Pada siswa SMP N 3 Jakarta Selatan, 80 responden kelas VIII diambil sampel 2 dari 8 kelas yang telah diberikan angket untuk melihat apakah ada perilaku *cyber aggression* dan internet *parenting style* di sekolah tersebut. Hasil dari angket tersebut terlihat bahwa 62 siswa melakukan perilaku *cyber aggression* melalui media sosial yang cukup tinggi walaupun berada dalam pengawasan

orangtua. Dalam kasus ini, terlihat bahwa adanya suatu masalah yang patut untuk diteliti.

Gejala tersebut menurut Severin dan Tankard (2005), merupakan dampak dan pemanfaatan internet menunjukkan bahwa internet menjadi sumber utama untuk belajar tentang apa yang sedang terjadi di dunia seperti untuk hiburan, bergembira, relaksasi, untuk melupakan masalah, menghilangkan kesepian, untuk mengisi waktu sebagai kebiasaan dan melakukan sesuatu dengan teman atau keluarga. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh Spire Research & Consulting bekerja sama dengan Majalah Marketing (2008), di kalangan Indonesia khususnya dari tingkat SMP dan SMA internet atau media sosial sudah bukan hal yang asing lagi mengenai *trend* dan kesukaan remaja Indonesia terhadap berbagai jenis kategori media, menunjukkan bahwa para remaja sudah mengerti dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari. Usia anak dan remaja yang pada dasarnya semua kegiatan masih dalam pengawasan orangtua dan belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menentukan baik dan buruknya suatu akibat dari tindakan yang dilakukan dalam media sosial, menjadikan fenomena yang terjadi di SMP N 3 Jakarta ini menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas penting untuk diteliti tentang “Pengaruh Internet *Parenting Style* Terhadap Perilaku *Cyber Aggression* Melalui Media Sosial di SMPN N 3 Jakarta” sebagai judul skripsi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaku *cyber aggression* banyak terjadi di kelas VIII SMP pada remaja laki-laki dan perempuan berusia 14 tahun.
2. Siswa/siswi kelas VIII SMPN 3 Jakarta yang melakukan *cyber aggression* memiliki pengawasan dari orangtua.
3. Selama tahun 2016 penanganan konten negatif kepada facebook dan instagram mencapai 1.375 kasus.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian akan lebih spesifik jika dibatasi ruang lingkup permasalahannya. Beberapa identifikasi masalah yang sudah dipaparkan peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada pengaruh internet *parenting style* dengan perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

## **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian tentang pengaruh antara internet *parenting style* dengan perilaku *cyber aggression* antara lain:

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai proses pengasuhan orangtua berbasis internet yang mempengaruhi perilaku anak dalam menggunakan internet.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Orang tua

Sebagai acuan sejauh mana gaya pengasuhan yang baik untuk diberikan kepada anak, apakah ada kesenjangan atau kesalahan dalam memberikan pengawasan.

### b) Anak/remaja

Setelah melihat dari yang telah terjadi akibat perilaku agresi di media sosial yang tidak baik, maka diharapkan pengguna internet bisa lebih bijak dalam menggunakan/ memanfaatkannya.

### c) Penulis/ peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi yang didapat melalui penelitian ini mengenai gaya pengasuhan orangtua dalam penggunaan internet. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dari sisi penyempurnaan item.

## **BAB II**

# **KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN**

### ***2.1 Cyber Aggression***

#### ***2.1.1 Pengertian Cyber Aggression***

Remaja memiliki dunia sendiri ketika sedang menggunakan internet. Internet merupakan sumber belajar yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi selain dari orangtua atau guru. Pengguna internet yang semakin meluas berbanding lurus dengan perbuatan intimidasi dalam dunia *cyber*. Intimidasi dalam dunia *cyber* meliputi bentuk agresi yang menggunakan alat elektronik. *Aggression* adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh atau menuduh secara jahat, menghukum berat, dan melakukan tindakan sadistis lainnya (Kartono, 2005: 15-16). Agresi termasuk siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain (Baron & Richardson, 1994; Berkowitz, 2003: 12). Baron (Berkowitz, 2003: 28) yang menyatakan bahwa agresi merupakan semua bentuk perilaku yang diarahkan kepada tujuan merugikan atau menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan seperti itu. Agresi merupakan paksaan, kesombongan atau upaya menguasai, meskipun tindakan seperti itu seringkali disebut sebagai “perilaku agresif” dalam kehidupan sehari-hari, kecuali ada alasan untuk menganggap orang itu memiliki keinginan kuat untuk menyakiti

seseorang. Agresi juga diartikan sebagai wujud perilaku dan bukan suatu emosi, motif, atau suatu sikap (Saad, 2003: 12).

Perilaku remaja dapat dilihat melalui cara mereka menggunakan internet atau pada saat seseorang memberikan reaksi terhadap postingan orang lain di internet. *Cyber aggression* merupakan sebuah kejadian berdasarkan hubungan di mana individu sengaja mengintimidasi, menimbulkan kerugian emosional, atau kekuasaan di lingkungan *online* (Chaunda, 2012: 522). Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang, dan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dengan perilaku menciderai orang lain atau pengrusakan benda dengan unsur kesengajaan dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun perilaku (non verbal) (Sudrajat, 2011 dalam Trisnawati, 2014: 2). Sedangkan menurut pendapat Murray dan Fine (dalam Sarwono, 2002: 2) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik maupun non fisik terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresif mengakibatkan remaja tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah, sehingga menimbulkan perilaku yang maladaptive. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresi yang disengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk melukai orang lain secara berulang kali di mana orang lain tidak dapat membela dirinya sendiri. Tindakan *bullying* tersebut terjadi antara pelaku yang lebih kuat kepada korban yang lebih lemah secara verbal maupun non verbal, ataupun secara langsung maupun tidak langsung (Olweus, 2012: 19). Perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian-kejadian di luar individu, namun juga dari bagaimana suatu kejadian diterima dan diproses secara kognitif (Benkowitz, 2003; Knorth, et al.

2007: 485). Tayangan televisi yang menampilkan candaan yang kasar, menghina, dan mengandung kekerasan ditampilkan sebagai perilaku yang menghibur dan dapat diterima oleh orang lain sehingga hal ini dapat dianggap pembaca sebagai perilaku yang wajar dalam hubungan sosial dengan orang lain (O'Connell, 2003: 2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cyber aggression* adalah tindakan seseorang yang sengaja untuk menyerang secara verbal melalui media sosial. Terjadinya intimidasi dan siksaan yang diarahkan secara sengaja, bertujuan untuk merugikan atau menyakiti seseorang. Perilaku ini tidak termasuk paksaan atau kesombongan, dijadikan sebagai wujud perilaku. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresi yang sengaja dilakukan. *Cyber bullying* juga merupakan bagian dalam terjadinya perilaku agresi dalam dunia maya, remaja yang melakukan *bullying* dikatakan atau digolongkan sebagai pelaku agresivitas. Hal ini membuat seseorang atau pelaku tidak terlibat secara langsung/ secara fisik.

#### **2.1.1.1 Bentuk-bentuk *Cyber Aggression***

Bentuk aktivitas *cyber aggression* diklasifikasi ke dalam beberapa bentuk. Willard (2005: 24) menyebutkan beberapa tipe/ bentuk pada *cyber aggression*, yaitu:

- a. *Flaming*: mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar.
- b. *Harassment*: berulang kali mengirimkan pesan yang ofensif.
- c. *Cyberstalking*: berulang kali mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang sangat mengintimidasi.
- d. *Denigration*: mem-*posting* pernyataan yang tidak benar ataupun kejam.

- e. *Impersonation*: berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk atau berada dalam bahaya.
- f. *Outing* dan *trickery*
  - 1) Mem-*posting* hal-hal yang mengandung informasi pribadi atau sensitif mengenai orang lain atau mem-*forward* pesan-pesan pribadi.
  - 2) Terlibat dalam trik-trik dengan tujuan mengumpulkan informasi yang memalukan dan menyebarkannya.
- g. *Exclusion*: dengan sengaja mengeluarkan seseorang dari *online group*.

Remaja memiliki beberapa bentuk perilaku *cyber aggression*, diantaranya adalah perilaku verbal seseorang melalui media sosial. Menurut Buss (dalam Dayakisni, 2003: 14) perilaku agresi verbal terbagi menjadi empat bentuk, yaitu:

- a. Perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya memaki-maki orang.
- b. Perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebar gossip tentang orang lain.
- c. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.
- d. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak memberikan perhatian dalam suatu pembicaraan.

Kejahatan yang terjadi pada dunia internet pun muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Kejahatan yang banyak terjadi dalam dunia internet menurut Luppisini & Adel (2009: 6) adalah sebagai berikut:

1. *Cyber identity theft*, yaitu pencurian identitas yang dilakukan dalam lingkup internet (*cyber space*).
2. *Cyber fraud*, yaitu penipuan, penggelapan, atau pencurian dan biasanya uang menjadi targetnya, dan dilakukan oleh pengguna internet yang tidak kita duga atau kenal.
3. *Cyber sex*, yaitu seks online ataupun segala sesuatu yang memiliki konten seks, dan *sexual exploitation of children* adalah eksploitasi seksual pada anak.
4. *Cyber victimization*, adalah viktimisasi via internet. Contohnya adalah *cyber harassment*. *Cyber harassment* adalah perilaku yang dilakukan individu atau kelompok kepada orang lain di *cyber space* dan jaringan telekomunikasi lain seperti telepon, dengan tujuan untuk mengintimidasi, menyerang, atau mempermalukan sang korban. *Cyber bullying* adalah bagian dari *cyber harassment*.

Bentuk lain dari *cyber aggression* adalah perilaku *cyberbullying* yang dilakukan melalui telepon seluler seperti pesan pendek (SMS), e-mail dan website untuk menyerang orang lain. Dalam beberapa kasus, pelaku *bullying* membuat website dan mengundang orang lain untuk membuat komentar-komentar kotor terhadap kelompok tertentu. *Cyberbullying* semacam ini sebenarnya merupakan *bullying* emosional yang sama sekali tidak bisa diterima, dan *bullying* berupa apa saja yang dilakukan untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman dan orang yang menjadi korban tidak berdaya menghadapinya (Elliot, 2005: 232).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *cyber aggression* merupakan bentuk dari tindakan *flaming*, *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, *outing* dan *trickery*, dan *exclusion*. Terdapat empat

bentuk lain seperti perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dan perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Ada empat penjelasan yang dapat membentuk *cyber aggression* di media sosial seperti *cyber identity theft*, *cyber fraud*, *cyber sex*, *cyber victimization*. *Cyber bullying* termasuk dalam bentuk lain dari *cyber aggression* yang menyebabkan orang lain merasa tidak nyaman dan tidak berdaya atas perbuatan *bullying* dari pelaku.

#### **2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi *Cyber Aggression***

Faktor utama yang mempengaruhi *cyber aggression* berasal dari dalam diri pelaku dan faktor dari luar. Faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal atau faktor psikologis, merupakan gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang remaja. Terjadinya perilaku agresi biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar (Craig, Peters & Konarski, dan Pepler & Sedighdellam, 1998, dalam Sciarra (2004: 253).
- b. Faktor eksternal yang memicu terjadinya *cyber aggression* bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini sangat mungkin memicu terjadinya *cyber aggression*. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *cyber aggression* adalah bahwa kepuasan pelaku terjadi bila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tertawa bersama teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan korban memberikan

penguatan terhadap perilaku *cyber aggression* (Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008: 14).

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009: 16) perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain: individu akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal) maupun dengan tindakan fisik.
- b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang: frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.
- c. Motivasi untuk balas dendam: ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar.
- d. Kompetisi: agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Faktor lain penyebab terjadinya agresi dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2003:533) yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri dari:

- a. Kepribadian: keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.
- b. Hubungan interpersonal: sebagian hubungan yang erat terjadi antara dua individu atau lebih.
- c. Kemampuan: kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri atau kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Faktor terjadinya agresi dalam kondisi eksternal terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Frustrasi: penyebab yang sangat kuat dari agresi atau kegagalan dalam mencapai tujuan.
- b. Provokasi: tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu agresi pada diri penerima, sering kali karena tindakan tersebut di persepsikan berasal dari maksud yang jahat.
- c. Model yang kurang baik: orang yang melakukannya tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal.

Kesalahan dalam pengasuhan dapat menyebabkan perilaku agresif. Menurut Dariyo (2004:109) beberapa faktor penyebab timbulnya perilaku agresif, yaitu:

- a. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*): keluarga yang integritas, hubungan akrab, dan solidaritasnya telah rusak oleh ketegangan konflik.
- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua: akibat dari kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua mempengaruhi tingkat agresif remaja.

- c. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah: akibat status sosial ekonomi orang tua rendah, remaja akan semakin melukai orang lain dan akan meningkatkan perilaku agresif dalam situasi hidup sehari-hari.
- d. Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat (kurang): dari kurangnya perilaku disiplin dalam keluarga, remaja akan bertingkah laku agresif karena kurangnya binaan dari orangtua.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku agresif yang serius, faktor situasional lain yang juga mempengaruhi perilaku *bullying* adalah media massa. Menurut Afiati (2002:25) beberapa faktor penyebab timbulnya perilaku agresif, di antaranya yaitu:

- a. Faktor keluarga: kondisi keluarga dapat memicu timbulnya perilaku agresif remaja, antara lain sikap penolakan orang tua terhadap anak, komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak, tidak konsistennya orangtua dalam menerapkan aturan dan disiplin sehingga anak mengalami kegagalan dalam mengembangkan identitas diri, kondisi keluarga yang tidak menyenangkan, dan lain-lain.
- b. Faktor media massa: banyak penelitian yang mengungkap bahwa media massa, khususnya televisi yang menampilkan adegan kekerasan dan kejahatan turut berperan dalam memunculkan perilaku agresif remaja, karena remaja suka meniru adegan kekerasan yang dilihatnya di televisi. Semakin banyak remaja menonton kekerasan melalui televisi, maka tingkat agresi remaja akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh dalam

faktor perilaku agresif. Adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, motivasi untuk balas dendam, dan adanya kompetisi merupakan penyebab terjadinya faktor *cyber aggression*. Faktor keluarga dan media massa juga termasuk di dalamnya, dengan kondisi keluarga yang berantakan, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, status sosial ekonomi orang tua yang rendah, penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat memperjelas faktor penyebab timbulnya perilaku agresif.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri *Cyber Aggression***

Khusus di kalangan remaja, masalah sosial ini dicirikan dengan sikap arogansi, saling memfitnah sesama teman, rendah kepedulian sosial, bahkan merosotnya penghargaan dan rasa hormat terhadap guru ataupun orangtua sebagai sosok yang seharusnya disegani dan dihormati. Bila dicermati dengan seksama ternyata kejadian ini semuanya mengisyaratkan adanya kecenderungan meningkatnya perilaku agresif pada remaja (Aziz dan Mangestuti, 2006: 86). *Cyber aggression* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui media sosial seperti web, SMS, jejaring sosial, *chat room*, dan lain-lain. (Hertz, 2008: 8). Penjelasan Coloroso (2006: 44-45) dalam Nuha (2014: 26) yang berisi:

- a. Menunjukkan ketidaksetaraan kekuatan (*imbalance power*), *bullying* bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Pelaku bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda.

- b. Keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*), dalam hal ini tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengecualian korban. Kepedihan emosional atau luka fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan korbannya.
- c. Ancaman agresi lebih lanjut, peristiwa yang tidak terjadi sekali saja tapi juga cenderung diulangi.
- d. Terror, kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Terror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai *bullying* tapi juga sebagai tujuan *bullying*.

Dalam hal ini pelaku *cyber aggression* bisa mewujudkan rasa ketidaksukaan, kebencian maupun emosinya terhadap korban dengan pesan menyudutkan korban. Pesan-pesan ini sebenarnya dapat mencerminkan kepribadian pelaku berdasarkan tulisan yang dia utarakan di media sosial. Menurut O'keefe ada beberapa ciri perilaku *cyber aggression*:

1. Ekspresif

Bahasa adalah medium untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses dimana seseorang mengekspresikan apa yang mereka pikirkan atau rasakan sehingga orang lain akan mengetahui apa yang orang itu pikirkan atau rasakan. Pelaku *cyber aggression* meluapkan ekspresi dalam bentuk sindiran maupun hinaan kepada korban secara ekspresif dengan contoh:

- a. Pesan menggunakan huruf kapital: penegasan terhadap hinaan atau sindiran dan sebagai kontekstual pendukung.

- b. Simbol: *emoticon* tertawa dan *emoticon* sedih.
- c. Media gambar untuk mendukung pernyataan: gambar yang menampilkan sebuah ketidaksopanan dan vulgar.

## 2. Konvensional

Menurut Miller (2005: 16) minimnya kesopanan dari seorang pelaku dalam mengirimkan serangan *bullying* verbal terhadap korban. Pelaku seakan spontan dan heroik dalam mengirimkan pesan yang mengandung unsur *cyber aggression*.

Di sisi lain ciri yang terdapat *cyber aggression* adalah menurut Price dan Dalgleish (2010: 13) memiliki tindakan yang dapat menciderai mental seseorang. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. *Calles name* (pemberian nama negatif), pemberian nama negatif adalah label buruk yang ditujukan untuk seseorang. Pemberian nama negatif berbahaya karena memaksa untuk mengecap seseorang yang bukan dirinya.
2. *Image of victim spread* (penyebaran foto), menyebarkan foto pribadi seseorang dan menghina foto tersebut melalui media sosial.
3. *Threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik), mengancam keselamatan orang lain. Memberi komentar untuk menekan korban, dan kaitannya dengan eksistensi keselamatan orang lain.
4. *Opinion slammed* (pendapat yang merendahkan), pendapat yang ditulis pelaku kepada korban untuk menghina keadaan atau penampilan korban di media sosial dengan tujuan semua orang dapat melihat komentar tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *cyber aggression* terlihat dari sikap arogansi, saling memfitnah sesama teman, rendah kepedulian sosial, meningkatnya hubungan seks pra nikah, bahkan merosotnya penghargaan dan rasa hormat terhadap guru ataupun orang tua sebagai sosok yang seharusnya disegani dan dihormati. Kegiatan tersebut biasa dilakukan remaja melalui media sosial seperti web, sms, jejaring sosial, dan *chat room*. Ciri-ciri lain adalah menunjukkan ketidaksetaraan kekuatan, keinginan untuk menciderai, ancaman lebih lanjut, dan menteror seseorang. Pelaku *cyber aggression* juga memiliki ciri dalam menuliskan pesan di media sosial secara ekspresif dan konvensional. Selain itu seperti pemberian nama negatif, penyebaran foto, mengancam keselamatan fisik, dan pendapat yang merendahkan menjadi ciri *cyber aggression*.

#### **2.1.1.4 Media Sosial**

##### **2.1.1.4.1 Pengertian Media Sosial**

*Social media* atau dalam bahasa Indonesia disebut media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015: 13). Media sosial merupakan demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan *online* menjadi saluran utama, media sosial berubah dari waktu ke waktu artinya media sosial terus berkembang. Media

sosial adalah partisipatif “penonton” atau pengguna dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar (Evans, 2008: 34).

Semakin berkembangnya definisi media sosial, membuat penjelasan semakin meluas. Menurut Zarella (2010: 2-3) media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan wujud dari interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Pengguna mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan secara virtual. Kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Media sosial juga dapat mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten, melibatkan saluran sosial yang berbeda dan *online* menjadi saluran utama, media sosial terus berkembang. Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet. Sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang dengan mudah.

#### 2.1.1.4.2 Ciri-ciri Pengguna Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai macam ciri dalam penggunaannya, terdapat penjelasan Kaplan dan Haenlein (2015: 26-27) membuat klasifikasi media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunanya. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, dan dari banyak audiens ke banyak audiens (Paramitha, 2011: 42 dalam jurnal Anreani, 2013: 12). Media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan/ mengembangkan relasi atau interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antara pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi (Nasrullah, 2015: 16-17). Pada dasarnya pengguna media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Proyek kolaborasi *website*, di mana pengguna diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.
- 2) Blog dan *microblog*, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *Twitter*.
- 3) Konten atau isi, di mana para *user* di *website* ini saling membagi konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti *Youtube*.

- 4) Situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.
- 5) *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.
- 6) *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada pandangnya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *second life*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pengguna media sosial yang terlibat di proyek kolaborasi *website*, Blog dan *microblog*, konten atau isi, situs jejaring sosial, *virtual game world*, dan *virtual social world*.

## **2.1.2 Internet Parenting Style**

### **2.1.2.1 Pengertian Parenting Style**

Gaya pengasuhan atau *parenting style* terjadi dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan (Prasetyawati, 2010: 162). Di Amerika, istilah *parenting style* atau gaya pengasuhan termuat dalam kamus sejak tahun 1959. Istilah

*parenting*, berarti keberadaan atau tahap menjadi orangtua. Kata *parenting* kemudian berarti melakukan sesuatu kepada anak seolah-olah orang tua yang membuat anak menjadi manusia. Tugas orang tua pun kemudian tumbuh dari sekedar mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup, memberikan kebutuhan materi, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, dan menyediakan pendidikan yang terbaik (Lestari, 2012: 36).

Pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua (Gunarsa, 2000: 44). Dalam pengertian bahasa Indonesia *parenting style* disebut sebagai sekumpulan sikap orangtua terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana sebuah ekspresi dari perilaku orangtua (Darling dan Steinberg, 1993: 488).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *parenting style* adalah pola asuh orang tua yang memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan. Tugas orang tua muncul untuk mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup, memberikan kebutuhan materi, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, serta menyediakan pendidikan yang terbaik. Metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya (pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali). Orang tua juga disebut sebagai

sekumpulan sikap komunikasi terhadap anak dan menciptakan suasana emosional di mana sebuah ekspresi dari perilaku orang tua.

### **2.1.2.2 Pengertian Internet Parenting Style**

Internet *parenting style* merupakan cara orangtua mendukung, mengawasi, mengelola, dan melihat langsung anak selama menggunakan internet dan orang tua membatasi waktu akses, atau menentukan saat untuk mengakses internet (Wang et al., 2005: 84). Internet *parenting style* merupakan upaya melawan semua resiko internet, dengan beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa kontrol orangtua dan kehangatan orangtua dapat membantu untuk mengembangkan ketahanan pada anak yang mengalami resiko internet dan pernyataan dalam penelitian telah menemukan gaya pengasuhan berhubungan dengan perilaku internet anak (Rosen, 2008: 462). *Internet parenting style* merupakan upaya orang tua dalam mengawasi dan memantau anak dalam menggunakan internet, membantu melindungi anak dari privasi mereka secara online.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *internet parenting style* adalah cara orangtua mendukung, mengawasi, mengelola, dan melihat langsung anak selama menggunakan internet dan orang tua membatasi waktu akses, atau menentukan saat untuk mengakses internet. *Internet parenting style* merupakan upaya melawan semua resiko internet, dengan beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa kontrol orangtua dan kehangatan orangtua dapat membantu untuk mengembangkan ketahanan pada anak yang mengalami resiko internet. Pernyataan dalam penelitian telah menemukan gaya pengasuhan

berhubungan dengan perilaku internet anak dan membantu melindungi anak dari privasi mereka secara online.

### **2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi *Internet Parenting Style***

*Parenting style* merupakan salah satu faktor yang terjadi pada saat pengasuhan dari masa kanak-kanak sampai remaja yang berpengaruh secara dominan terhadap kebiasaan gaya hidup dan perilaku anak (Moazedian, 2014: 14). Untuk orang tua, penting sekali menjaga keseimbangan antara terlalu bebas dan terlalu kontrol, serta bagaimana dapat melakukan tindakan tersebut dengan tepat. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh setiap orang tua adalah: tidak menyediakan TV atau komputer dengan akses internet di kamar tidur anak-anak. Berikut faktor pengasuhan menurut Priyatna (2012: 3-5):

1. Meletakkan TV dan komputer dengan akses internet di ruang terbuka: ruang tersebut harus tepat menghadap pintu masuk, sehingga tidak ada peluang untuk mengubah saluran, menutup halaman, atau menyembunyikan pesan tanpa sepengetahuan kita.
2. Selalu menjaga komunikasi terbuka dengan anak: katakan kepada anak hal-hal baik dan hal-hal yang buruk dari internet dan program TV. Keduanya adalah dapat menjadi sarana pendidikan dan sarana hiburan. Pastikan anak tahu bahwa semua informasi yang mereka temukan di sana adalah benar. Jika melihat sesuatu yang tidak kita sukai, maka jangan ragu untuk berbicara dengan anak tentang hal itu. Kita harus menetapkan batas-batas, dan tetap berpegangan teguh pada batasan-batasan tersebut.

3. Mulai mendiskusikannya sejak usia dini: sejak anak bisa menggunakan *mouse* atau *remote control*, maka sejak saat itulah kita bisa mulai mengajari dan berdiskusi tentang bagaimana menggunakan keterampilan tersebut dengan baik.
4. Selalu mengetahui keberadaan anak: sama seperti pentingnya mengetahui apa yang anak kita lakukan dan dengan siapa dia menghabiskan waktu ketika jauh dari rumah, kita pun harus selalu tahu: (1) dengan siapa dia berbicara, (2) apa yang dia bicarakan, baca, atau dengarkan, (3) apa yang sedang dia tonton.
5. Memiliki kontrol untuk TV dan Komputer: *American Academy of Pediatrics* merekomendasikan bahwa setiap orang tua harus menetapkan aturan tentang: (1) apa yang boleh ditonton/ dilihat/ diikuti, (2) kapan boleh menonton atau mengakses, (3) berapa banyak waktu yang boleh dihabiskan untuk media tersebut.

Orangtua harus benar-benar memperhatikan saat anak mengubah saluran TV atau langsung menutup koneksi saat kita mendekati mereka. Batas ideal yang disarankan untuk anak terhadap paparan media adalah kurang dari 2 jam per hari.

6. Menetapkan “aturan dasar”, berikut beberapa “aturan dasar” yang dapat orangtua terapkan di rumah:
  - a) Kita perlu mengetahui *password* mereka dan memiliki akses ke profil mereka dan juga ke *account* e-mail mereka.
  - b) Saat anak memasuki masa remaja (13 tahun), adalah penting untuk memberi mereka “ruang” tetapi dengan komitmen penuh bahwa jika suatu saat kita meminta mereka untuk membuka e-mail mereka dan membaca apa isinya, maka mereka akan melakukannya.

- c) Pikirkan pula tentang kamar tidur mereka. Sebagai orang tua, kita harus bisa masuk ke kamar mereka jika suatu saat kita perlu melakukannya. Boleh saja kita melakukan hal ini secara periodik.

Meskipun internet adalah teknologi yang sering digunakan remaja dan memiliki tempat penting dalam kehidupan mereka, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mencegah resiko yang dihadapi remaja di media ini. Selain studi tentang gaya pengasuhan yang dimiliki Baumrind, definisi dalam pertimbangan tingkat kontrol dalam interaksi orang tua dan anak. Juga menunjukkan bahwa tingkat kehangatan dalam interaksi antara orang tua dan anak penting dalam gaya pengasuhan (Cheon: 2005, Vleugels: 2008, Rosen: 2008: 412):

1. Kontrol orang tua, dalam penggunaan internet mencakup panduan untuk aktivitas online anak. Menyiapkan peraturan untuk mengatur pengguna internet, dan mengambil tindakan untuk mengendalikan aktivitas online anak yang tidak pantas.
2. Kelekatan orang tua, perlunya orang tua untuk lebih dekat dengan anak dan untuk menunjukkan kepedulian lebih terhadap mereka selama proses penggunaan internet mereka.
3. Pengawasan orang tua, perlunya orang tua untuk mengadopsi sikap yang lebih memahami preferensi anak selama menggunakan internet. Meluangkan waktu untuk orang tua menggunakan internet bersama anak.
4. Keseimbangan pengasuhan, peran orang tua dalam mengasuh anak harus seimbang. Antara mendidik secara keras, memberi keleluasaan anak, dan proteksi kepada anak. Ketiga pengasuhan ini harus seimbang agar anak

merasa nyaman dan mengurangi kegiatan negatif karena sudah merasa terpenuhi oleh orang tua.

Selain uraian di atas beberapa penjelasan dalam internet *parenting style* selain orangtua menggunakan perangkat lunak *filtering*, orang tua harus menggunakan pendekatan *parenting* berbasis praktik untuk penggunaan internet yang baik. Menurut priyatna (2012: 145-147) poin penting yang harus diperhatikan saat berdiskusi dengan anak tentang penggunaan internet yang baik:

1. Bersikap proaktif, kita harus melakukan yang terbaik dalam mengantisipasi potensi masalah sebelum masalah itu muncul. Contohnya saat kita membaca sebuah artikel tentang remaja yang melakukan pertemuan *offline* dengan teman yang mereka temukan di internet, kita bisa membawa topik ini untuk bahan diskusi yang paling tepat saat makan malam atau sedang santai bersama seluruh anggota keluarga.
2. Mengadopsi gaya *parenting* “otoritatif”, tetapkan aturan tegas dan konsisten, disertai harapan-harapan yang kita inginkan untuk perilaku anak. Tetapi kita harus melakukan semuanya dengan cara yang elegan dan penuh cinta. Kita harus terbuka terhadap setiap masukan dari anak kita dan simak baik-baik untuk setiap ide yang dia katakan. Gaya *parenting* “otoritatif” dapat kita lakukan dengan menerapkan model *talk*, yang merupakan singkatan dari: *Trust* (kepercayaan), *Assess* (penilaian), *Learn* (belajar), dan K (komunikasi). Penjelasannya sebagai berikut:

- a) *Trust* (kepercayaan), kita harus meminimalkan penggunaan strategi yang “licik” saat memeriksa perilaku anak. Anak generasi internet sudah mengerti teknologi dan jika mau, mereka pun dapat saja

mengakali segala macam “filter” yang sudah kita terapkan. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah langsung berdiskusi dengan anak tentang material apa saja yang ingin kita “filter” dari internet, dan bekerjasama untuk menemukan solusi tentang bagaimana cara menyaring material tersebut.

- b) *Assess* (penilaian), perhatikan teknologi apa saja yang biasa digunakan oleh anak-anak kita. Dengan “*co-viewing*”, kita bisa meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama-sama mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut. Tinjau pula *game online* yang biasa digunakan oleh anak-anak kita, begitu pula dengan fasilitas teks, IM, bulletin, blog, foto, dan lain-lain.
- c) *Learn* (belajar), kita harus turut berpartisipasi dalam teknologi yang biasa digunakan oleh anak-anak. Contohnya kita bisa meminta mereka menunjukkan website apa saja yang mereka sukai atau meminta mereka membantu kita membuat halaman Facebook. Setelah punya akun, kita pun bisa meminta mereka menjadi “teman” sehingga kita dapat mengunjungi mereka dengan mudah. Sebisa mungkin, kita harus dapat merasakan apa yang biasa mereka lakukan agar kita dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi saat ini.
- d) “K” (komunikasi), mungkin tampak mudah “berdiskusi” dengan anak tetapi kita tentu menyadari bahwa itu tidak sesederhana. Kita harus meluangkan waktu setidaknya dua atau tiga kali makan malam dalam seminggu, untuk digunakan sebagai acara bincang-bincang dengan anak. Dalam hal ini, upayakan kita untuk lebih aktif menyimak dan

jangan pernah mencoba untuk memaparkan semua masalah yang ingin dibahas dalam kegiatan makan malam. Cara yang efektif adalah membagi masalah tersebut menjadi beberapa bagian sehingga kita bisa membahasnya satu demi satu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang terjadi pada saat pengasuhan dari masa kanak-kanak sampai remaja yang berpengaruh secara dominan terhadap kebiasaan gaya hidup dan perilaku anak. Meletakkan TV dan komputer dengan akses internet di ruang terbuka, selalu menjaga komunikasi terbuka dengan anak, mulai mendiskusikan sejak usia dini, selalu mengetahui keberadaan anak, memiliki kontrol untuk TV dan komputer, menetapkan aturan dasar. Faktor lain seperti kontrol orang tua, kelekatan orang tua, pengawasan orang tua, dan keseimbangan pengasuhan. Orang tua juga harus bersikap proaktif, dan mengadopsi gaya *parenting* yang sesuai.

#### **2.1.2.4 Bentuk-bentuk Internet *Parenting Style***

*Internet parenting style* membentuk penjelasan dari beberapa ahli, salah satunya menurut Baumrind (1991: 98) mengatakan bahwa gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak. Menurut Nurmi (2000: 195) gambaran tentang *internet parenting style* meliputi:

1. Orang tua yang tidak mengedepankan batas eksplisit: mereka menahan diri dari konfrontasi dengan anak-anak mereka, menyerah terhadap setiap pertanyaan anak mereka dan mengikuti semua ide yang diungkapkan oleh

anak mereka. Orang tua ini memberikan segala macam kehangatan tapi hampir tidak memberikan bimbingan kepada anak.

2. Rendahnya tingkat kontrol orang tua dan rendahnya keterlibatan orang tua: mereka tidak mencerminkan sikap mendukung atau membatasi terhadap pengguna internet anak-anak mereka.
3. Orang tua yang mengatur aturan yang jelas, orangtua tidak secara eksplisit: membatasi perilaku, tetapi mengharapkan anak-anak mereka untuk bertanggung jawab dan berperilaku dalam cara yang mandiri. Mereka lebih menempatkan aturan yang praktis, misalnya: dalam kaitannya dengan waktu menggunakan internet.
4. Orang tua yang meminta ketaatan tanpa syarat dan mengikuti aturan tanpa penjelasan: mereka hampir tidak membahas masalah internet dan tidak terbuka untuk membicarakan tentang mengakses internet. Anak dipaksa menerima persepsi orangtua tentang semua aturan dan cara sebagai pengguna internet.

Internet membuat kekhawatiran baru bagi orangtua, sehubungan dengan akibat yang ditimbulkan (Ponte & Simoes, 2009 dalam Rahayu, 2012: 6) yaitu:

- A. *Content Risk*: kekhawatiran apabila anak mengakses konten-konten yang merusak seperti pornografi. Kekhawatiran apabila anak menjadi korban *cyber-bullying* atau korban predator seksual online.
- B. *Conduct Risk*: kekhawatiran apabila anak menjadi terisolasi dari orang lain karena terlalu banyak menggunakan internet.

Orangtua berperan dalam menyelesaikan permasalahan perilaku anak di media sosial. Menurut Livingstone dan Helsper (2008: 6) terdapat empat bentuk

internet *parenting style* yang mencakup bentuk tindakan orang tua, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Active co-use*, merupakan penerapan dari mediasi aktif atau restriktif ketika orangtua mengakses internet bersama anak.
2. *Interaction restrictions*, adalah jenis mediasi yang didasarkan pada interaktivitas dari internet. Dalam jenis ini, orangtua melarang anak melakukan *user-user interactivity* dalam internet (baik itu *chat*, *instant messaging*, *game online* bersifat *peer-to-peer*, dan sebagainya).
3. *Technical restrictions*, yaitu strategi yang digunakan orangtua dengan melakukan pembatasan akses internet secara teknis, misalnya instalasi filter-filter internet maupun *software* pengawas dalam komputer yang digunakan anak.
4. *Monitoring*, yaitu orangtua memeriksa kembali aktivitas-aktivitas online dari anak setelah penggunaan, contohnya memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak. Orang tua yang tidak mengedepankan batas eksplisit, rendahnya tingkat kontrol orang tua dan rendahnya keterlibatan orang tua, orang tua yang mengatur aturan yang jelas, orang tua yang meminta ketaatan tanpa syarat dan mengikuti aturan tanpa penjelasan menjadi bentuk lain. Biasanya orangtua memiliki ciri *active co-use*, *interaction restrictions*, *technical restrictions*, dan *monitoring*.

## **2.2 Pengaruh Internet *Parenting Style* terhadap Perilaku *Cyber Aggression* melalui Media Sosial**

Penerapan dari internet *parenting style* merupakan gaya pengasuhan untuk melawan semua resiko internet. Beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa kontrol orangtua dan kehangatan orangtua dapat membantu untuk mengembangkan ketahanan pada remaja yang memahami resiko internet. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini, 2000: 41). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) masa remaja berlangsung antara usia 10-20 tahun yang terdiri dari remaja awal (10-14 tahun), masa remaja tengah (14-17 tahun), dan masa remaja akhir (17-20 tahun).

Menurut Setiawan (2009: 427) internet telah mengkonstruksi dunia maya menjadi dunia tanpa batas, dunia kebebasan, yang bisa dimasuki dan dimanfaatkan oleh siapa saja. Internet menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat digunakan antara lain *words wide web (www)*, *electronic mail (e-mail)*, *mailing list*, *file transfer protocol (FTP)*, *newsgroup*, *chat group*, *situs networking* dan lain-lain. Dalam komunitas ini pengguna internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja serta transaksi bisnis lainnya. Karena sifat internet yang mirip dengan dunia kita sehari-hari, maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual word* (dunia maya). Internet dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku remaja, karena orangtua yang tidak memerhatikan aktifitas online anak dengan baik. Menurut Budhyati (2012: 430) perilaku kenakalan pada remaja yang dipengaruhi oleh media internet antara lain adalah: (a) perkelahian sebagai akibat dari kecanduan *game online* yang bertema

kekerasan, peperangan, dan terorisme. (b) perkataan yang kotor, kasar, saling mengejek antar teman yang bermula dari penulisan status di facebook atau twitter dan jejaring sosial lainnya. (c) penipuan, melalui media internet rentan sekali penipuan dengan memasang iklan-iklan jual beli barang dengan harga murah. (d) pemalsuan identitas, melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter, instagram dan lain-lain dengan menemukan teman yang baru dikenalnya sehingga memudahkan untuk menipu dan dapat menghindar dari tanggung jawab jika melakukan tindakan merugikan orang lain. (e) penculikan, gadis remaja sering berkenalan dengan orang asing di media sosial dan mudah untuk diajak bertemu di dunia nyata sehingga membawa kabur gadis remaja tersebut. (f) perbuatan asusila, seperti pemerkosaan, pencabulan, sex bebas, sebagai akibat dari melihat gambar/ video porno di internet. (g) membolos sekolah, karena begadang kecanduan mengakses internet sampai larut malam bahkan sampai pagi. (h) berbohong pada orangtua, karena kecanduan internet membutuhkan biaya untuk ke warnet atau membeli pulsa modem.

Dampak pada perkembangan moral remaja terjadi karena pemaparan pada situs-situs yang banyak mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Banyak kasus di Indonesia tentang kekerasan dan kejahatan seksual baik pelaku maupun korbannya adalah remaja akibat *eksposure* terhadap situs-situs internet yang tidak dikontrol oleh orangtua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan remaja di Indonesia.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut Sigmund Freud dalam Sudarsono (2005: 431) bahwa sebab utama dari perkembangan yang tidak sehat. Ketidakmampuan menyesuaikan diri, dan kriminalitas remaja adalah konflik-

konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Menurut Bonger (2005: 430) penyebab penyimpangan pada perkembangan remaja adalah rendahnya perekonomian keluarga, ketidaksamaan sosial, dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan.

### **2.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Nurfadhilah (2014) dengan judul: “Pengaruh *parenting style* dan tipe kepribadian *big five* terhadap kecenderungan adiksi internet”. Hasil penelitian diketahui bahwa bervariasinya proporsi varians adiksi internet yang disebabkan oleh variabel *parenting style* dan *big five personality* yaitu sebesar 6,8%, orang tua harus mendidik anaknya dengan pendekatan *parenting style authoritarian* dan *permissive*. Bagi orang tua yang tinggi pada skor *neuroticism* dapat melakukan aktifitas selain *online* untuk menghindari kesendirian dan rasa khawatir yang berlebihan. Lanjutan secara spesifik meneliti adiksi internet khusus bagi anak-anak atau remaja yang memang telah didiagnosa mengalami kecanduan terhadap internet.

2. Penelitian Izzaura (2014) dengan judul: “Mediasi orangtua terhadap penggunaan media oleh anak (studi terhadap ibu berprofesi sebagai pendidik dalam mediasi penggunaan televisi dan internet dari anaknya)”. Dalam penelitian ini teori mediasi orangtua menyatakan bahwa orangtua berperan dalam memaksimalkan manfaat positif dan meminimalisir dampak negative media terhadap anak mereka. Penelitian ini mengkaji bagaimana ibu berprofesi sebagai

pendidik menerapkan mediasi orangtua terhadap penggunaan televisi dan internet oleh anaknya.

3. Penelitian Hasan Ozgur (2016) dengan judul: “The relationship between internet parenting styles and internet usage of children and adolescents”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orangtua berbasis internet secara signifikan memberikan efek kepada anak dan remaja dalam menggunakan internet, gaya pengasuhan orangtua diterapkan dalam 4 kategori. Semua kategori pengasuhan harus diterapkan secara seimbang agar resiko akan perilaku *aggression* tidak terjadi.

4. Penelitian M. Valce, S. Bonte, B. De Wever, I. Rots (2010) dengan judul: “internet parenting styles and the impact on internet use of primary school children”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan akses internet di rumah membuat resiko kejahatan jejaring sosial meningkat. Kontrol orang tua dan kehangatan orang tua yang harus diciptakan dalam pengasuhan ini, dan cara pengasuhan orang tua berbeda antara jenis kelamin. Dalam variabel ini *internet parenting style* terjadi adanya kebiasaan orang tua dalam berinternet, dan latar belakang pendidikan orang tua signifikan untuk mengetahui perlakuan anak melakukan internet di rumah.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

*Internet parenting style* berpengaruh penting dalam perilaku kenakalan remaja di media sosial. Adanya edukasi dari orangtua membuat remaja mengerti untuk menggunakan media sosial yang baik. Selain memberikan edukasi, orangtua harus melihat langsung aktifitas anak selama menggunakan internet. Upaya

orangtua dalam mendukung, mengawasi, mengelola, dan membatasi waktu untuk mengakses internet mampu mencegah anak melakukan perilaku *cyber aggression* di media sosial. *Role model* pertama yang dilihat anak adalah orangtua, karena rumah merupakan langkah pertama dalam melakukan aktifitas. Orangtua yang sangat mengatur akan membuat anak tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk mencurahkan isi hatinya di media sosial. Sebaliknya bila orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak akan membuat keleluasaan terhadap apa yang diakses dan dilihat dalam berinternet. Keseimbangan dalam pengasuhan diperlukan dalam mengatasi *cyber aggression* di media sosial. Remaja membutuhkan kehangatan dari orangtua dan tentunya pengawasan untuk mencegah kenakalan remaja.

Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting dalam proses pembelajaran. Upaya orangtua dalam membantu anak yang mengalami resiko internet membuat penjelasan bahwa pentingnya sebuah gaya pengasuhan berbasis internet untuk membahas kehidupan di media sosial. Ketika orangtua mengakses internet bersama anak, kegiatan ini membuat orangtua mengetahui sejauh mana anak mengerti dan menggunakan jejaring sosial. Pengetahuan orangtua tentang internet sangat diperlukan, karena bagaimana cara memberikan penjelasan tentang internet dan resiko berinternet kepada anak bila orangtua tidak mengerti tentang internet atau media sosial. Pengalaman yang dialami atau dilihat orangtua dapat membuat pembelajaran pada anak tentang apa yang akan terjadi bila melakukan hal negatif di media sosial. Memberikan stimulus positif dalam menggunakan internet yang baik juga dibutuhkan. Hal ini

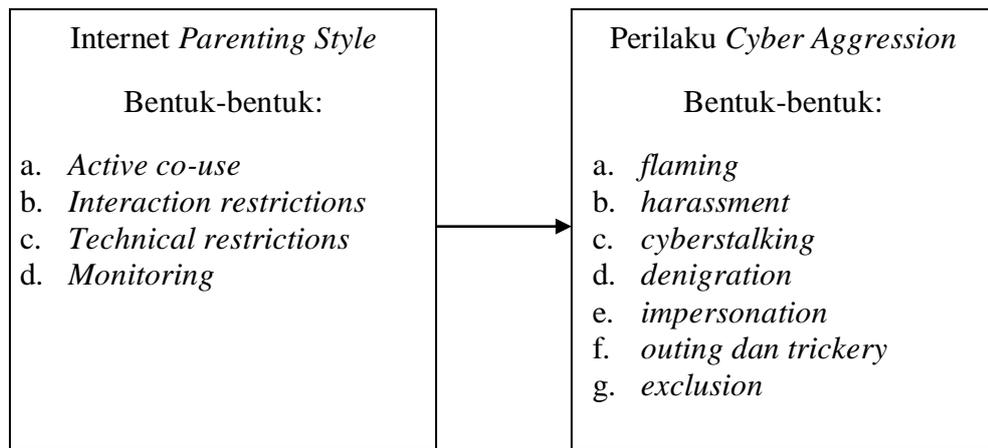
membuat anak mengerti kegiatan apa yang akan dilakukan dan yang harus dihindari.

Salah satu jenis mediasi yang didasarkan pada interaktivitas dari internet adalah *Interaction restrictions*. Dalam hal ini orangtua melarang anak melakukan *user-user interactivity* dalam internet (baik itu *chat*, *instant messaging*, *game online* bersifat *peer-to-peer*, dan sebagainya). Memberikan pengetahuan tentang batasan komunikasi yang baik dan benar. Aturan dalam mengakses internet memberikan pengertian sejauh mana anak diizinkan mengunggah atau memposting di media sosial. Strategi yang digunakan orangtua dengan melakukan pembatasan akses internet secara teknis, misalnya instalasi filter-filter internet maupun *software* pengawas dalam komputer yang digunakan anak. Orangtua tidak membutuhkan biaya besar untuk mendapatkan *software* pengawas dalam komputer. Banyak aplikasi yang dapat diunggah melalui komputer secara bebas. Jadi tidak ada alasan orangtua untuk tidak memberikan pengawasan secara teknologi. Orangtua memeriksa kembali aktifitas-aktifitas online dari anak setelah penggunaan, contohnya memeriksa kembali *website-website* yang anak kunjungi. Semua kegiatan anak di internet dapat terlihat di halaman web. Memudahkan orangtua dalam pengawasan dan mengontrol kegiatan anak selama menggunakan internet. Bila terjadi kesalahan sebaiknya orangtua melakukan pendekatan dan langsung meminta penjelasan kepada anak tentang apa yang diakses di internet.

Remaja dengan rentang usia 10-14 tahun menjadi target dalam penelitian ini. Di mana remaja masih mencari jati diri dan mendapatkan kebenarannya sendiri melalui media sosial. Kesalahan sering terjadi dalam hal ini, karena remaja mencari dan mendapatkan tanpa mengetahui apakah hal tersebut benar atau tidak.

Dampak dari kesalahan tersebut adalah timbulnya perilaku *cyber aggression* di media sosial. Seperti mengirimkan pesan atau komentar kasar dan vulgar (*flaming*), mengirimkan berulang kali dengan pesan yang ofensif (*harassment*). Perilaku tersebut memiliki tujuan untuk menekan seseorang yang dianggap lebih lemah dan memberikan kesan negatif pembaca di media sosial terhadap korban. *Cyberstalking* menjadi salah satu bentuk perilaku kenakalan remaja di media sosial. Seseorang yang sering mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang sangat mengintimidasi. Perasaan benci yang berlebihan dan merasa tersaing oleh orang lain membuat hal ini dapat terjadi di media sosial. Remaja yang menguntit/ mengikuti secara diam-diam seseorang di media sosial membuat tindakan berani dalam mendapatkan apapun dengan cara membahayakan.

Media sosial memberikan kebebasan dalam semua orang untuk mem-*posting* dan mengambil informasi di internet. Peraturan hukum sudah jelas tercantum dalam UU IT, dengan sanksi atas tanggung jawab untuk perbuatan yang dilakukan di internet. Banyak orang yang tidak memperdulikan akan hal tersebut, sehingga masih banyak perilaku menyimpang di media sosial. Seperti remaja sering mem-*posting* pernyataan yang tidak benar ataupun kejam. Berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk atau berada dalam bahaya. Terlibat dalam trik-trik dengan tujuan mengumpulkan informasi yang memalukan dan menyebarkannya. Kemudian mem-*posting* hal-hal yang mengandung informasi pribadi atau sensitif mengenai orang lain atau mem-*forward* pesan-pesan pribadi. Perilaku lain *cyber aggression* dapat terlihat pada seseorang yang dengan sengaja mengeluarkan orang lain dari online group. Berikut bagan yang menggambarkan penjelasan diatas secara garis besar:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir “Pengaruh *Internet Parenting Style* terhadap Perilaku *Cyber Aggression*”

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan sebenarnya yang kebenarannya harus diuji. Menurut Dantes (2012: 164) hipotesis penelitian merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara *internet parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression*.

Ha : Ada pengaruh negatif yang signifikan antara *internet parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial pada siswa SMP N 3 Jakarta.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Jakarta yang beralamat di Jl. Manggarai Utara 4 Blok D No.6 Tebet, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih karena peneliti secara acak memilih sekolah dalam ruang lingkup Jakarta Selatan, SMP menjadi target penelitian berdasarkan data survey APJII mengenai pengguna media sosial tertinggi dengan rentang usia 13-14 tahun penetrasinya 100%. Peneliti mengamati bahwa para siswa di sekolah tersebut merupakan salah satu pengguna internet yang tinggi, dengan mayoritas memiliki akun pribadi di media sosial dan memiliki ponsel yang bisa mengakses internet. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2016 sampai bulan Juni 2017.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 8) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sedangkan menurut Siregar (2013: 7) penelitian ini menggunakan tipe atau jenis penelitian asosiatif, dimana tipe penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan/ pengaruh di antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 284 murid yang masih aktif atau tercatat sebagai siswa SMPN 3 Jakarta. Menurut Sugiyono (2015: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut data siswa kelas VIII SMPN 3 Jakarta:

**Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	VIII-A	36
<b>2.</b>	VIII-B	36
<b>3.</b>	VIII-C	36
<b>4.</b>	VIII-D	36
<b>5.</b>	VIII-E	34
<b>6.</b>	VIII-F	35
<b>7.</b>	VIII-G	35
<b>8.</b>	VIII-H	36
<b>Total</b>		284

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri dari suatu populasi (Siregar, 2013: 30). Berikut ini adalah perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini dengan rumus Slovin (Neolika, 2014: 91) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{284}{1+284 \cdot (5\%)^2} = \frac{284}{1+284 \cdot (0,05)^2} = \frac{284}{1+284 \cdot (0,025)} = \frac{284}{1+0,71} = \frac{284}{1,71}$$

$$= 166,08 = 166 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n: ukuran/ jumlah sampel

N: ukuran/ jumlah populasi

e: ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, sebagai misal 5%.

Sampel di atas diambil sesuai data siswa SMPN 3 kelas VIII dengan rincian kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-A	$\frac{36}{284} \times 166 = 21$
2.	VIII-B	$\frac{36}{284} \times 166 = 21$
3.	VIII-C	$\frac{36}{284} \times 166 = 21$
4.	VIII-D	$\frac{36}{284} \times 166 = 21$
5.	VIII-E	$\frac{34}{284} \times 166 = 19$
6.	VIII-F	$\frac{35}{284} \times 166 = 21$
7.	VIII-G	$\frac{35}{284} \times 166 = 21$
8.	VIII-H	$\frac{36}{284} \times 166 = 21$
<b>Total</b>		166

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampel meliputi: *cluster proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 59) *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* yang bukan individual, tetapi kelompok-kelompok unit yang kecil. Teknik *Proportionate* digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Cara ini digunakan bila populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner/ angket (Sugiyono, 2012: 193-194).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner yang didapat langsung dari responden siswa SMP N 3 kelas VIII yang menggunakan media sosial. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (*internet parenting style*) dengan variabel dependen (*perilaku cyber aggression*).

Penilaian kuesioner terdiri atas empat skala penilaian, dengan memilih jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). pada variabel (X) *internet parenting style* dan pada variabel (Y) *perilaku cyber aggression* yang berupa pernyataan.

#### **3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (*Perilaku Cyber Aggression*)**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau penilaian dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 63). Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang nilainya akan ditentukan oleh variabel

lain atau variabel Y yang diperkirakan akan timbul dalam pengaruh yang fungsional (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku *cyber aggression*.

### **3.5.1.1 Definisi Konseptual**

*Cyber aggression* adalah tindakan seseorang yang sengaja menyerang secara verbal melalui media sosial berupa intimidasi dan siksaan yang diarahkan secara sengaja, bertujuan untuk merugikan atau menyakiti seseorang. *Cyber bullying* merupakan bagian dalam terjadinya perilaku agresi dalam dunia maya, remaja yang melakukan *bullying* dikatakan atau digolongkan sebagai pelaku agresivitas.

### **3.5.1.2 Definisi Operasional**

*Cyber aggression* bertujuan untuk merugikan atau menyakiti seseorang yang diukur melalui perilaku kearah negatif berupa: (1) *flaming*; (2) *harassment*; (3) *cyberstalking*; (4) *impersonation*; (5) *outing* dan *trickery*; dan (7) *exclusion*.

### **3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010: 134). Menurut Suryabrata (2008: 52) instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif, keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-

kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Deskripsi data hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dan instrumen yang telah diberikan kepada responden. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (perilaku *Cyber Aggression*)**

No.	Dimensi	Indikator	No. Soal
1.	<i>Flaming</i>	a. Mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar. b. Menindas seseorang melalui kiriman komentar di media sosial.	1,2,3, 4,5,6
2.	<i>Harassment</i>	a. Serangan secara agresif melalui pesan dan komentar. b. Membuat seseorang terganggu dan tidak suka atas perbuatan tersebut.	7,8,9, 10,11,12
3.	<i>Cyberstalking</i>	a. Berulang kali mengirimkan pesan ancaman yang membahayakan. b. Menguntit seseorang karena ingin tau kegiatan yang dilakukan di media sosial.	13,14,15, 16,17,18
4.	<i>Denigration</i>	a. Mengunggah pernyataan yang tidak benar. b. Menyebarkan berita yang kejam.	19,20,21 22,23,24
5.	<i>Impersonation</i>	a. Berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk. b. Mengikuti akun seseorang tapi dengan tujuan menghujat di media sosial.	25,26,27, 28,29,30
6.	<i>Outing dan Trickery</i>	a. Mem-posting hal-hal yang mengandung informasi pribadi. b. Mengirim kembali pesan-pesan pribadi.	31,32,33, 34,35,36
7.	<i>Exclusion</i>	a. Sengaja mengeluarkan seseorang dari group online. b. Menghasut orang lain untuk tidak berpihak kepada orang yang tidak disukai.	37,38,39, 40,41,42

### 3.5.1.4 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang menurutnya sesuai dan tepat.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, dalam hal ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator/subindikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir instrumen yang bisa berupa pertanyaan/ pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif. Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternatif jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

**Table 3.3 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Perilaku *Cyber Aggression***

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2014: 136)

### **3.5.2 Instrumen Variabel Bebas (*Internet Parenting Style*)**

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet parenting style*.

#### **3.5.2.1 Definisi Konseptual**

*Internet parenting style* adalah pola asuh orang tua yang memberikan hubungan sosial dan upaya orang tua dalam mengawasi serta memantau anak dalam menggunakan internet.

#### **3.5.2.2 Definisi Operasional**

*Internet parenting style* diukur melalui tindakan: (1) *active co-use*; (2) *interaction restrictions*; (3) *technical restrictions*; dan (4) *monitoring*.

#### **3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen**

Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Internet Parenting Style)**

No.	Dimensi	Indikator	No. Soal
1.	<i>Active co-use</i>	a. Menyiapkan peraturan dalam menggunakan internet. b. Mengendalikan aktifitas online anak yang tidak pantas. c. Ikut mengakses internet bersama anak.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9
2.	<i>Interaction restrictions</i>	a. Mendekatkan diri kepada anak (mengobrol tentang media sosial). b. Melarang anak melakukan <i>user-user interactivity</i> (baik itu <i>chat</i> , <i>game onlie</i> , dan sebagainya)	10,11,12 13,14,15
3.	<i>Technical restrictions</i>	a. Sikap yang lebih memahami anak selama menggunakan internet. b. Melakukan pembatasan akses internet secara teknis (filter-filter internet maupun <i>software</i> pengawas komputer)	16,17,18 19,20,21
4.	<i>Monitoring</i>	a. Memberikan ketegasan kepada anak dalam resiko menggunakan internet. b. Memberikan keleluasaan atau kenyamanan anak dalam mengakses internet. c. Memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi.	22,23,24, 25,26,27 28,29,30

### 3.5.2.4 Jenis Instrumen

Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif. Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternatif jawaban selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

**Table 3.5 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Internet Parenting Style**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2014: 136)

### **3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas**

#### **3.5.2.5.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Jika instrumen pengukuran sudah valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang diukur (Neolaka, 2014: 115). Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dan terdapat dua kategori validitas yaitu validitas internal (isi & konstruk) dan eksternal.

Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar kemudian diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Pudji, 2008: 90). Sebuah instrumen penelitian bisa dikatakan valid jika instrumen dapat diukur apa yang seharusnya diukur serta mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), ahli *judgment experts* menjabarkan setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk

mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2010: 352-353). Instrumen yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi maka hasil penelitian akan menyatakan hal yang sama. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2012: 228) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y

$N$  = Jumlah responden

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan (valid).
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan (tidak valid).

### 3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2002: 154) reliabilitas adalah sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*. Pengujian dilakukan satu

kali dalam mencoba instrumen, dan dianalisis menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

Rumus *alpha cronbach* (Ridwan, 2004: 124) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item

$\sum si$  = Varians total

St = Varians skor total

Reliabilitas tes angket dapat terbukti jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Bila keadaan tersebut berbanding terbalik, maka instrumen penelitian itu tidak reliabel. Pedoman untuk mengadakan interpretasi koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) digunakan kriteria sebagai berikut:

**Table 3.6 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	0,800-1.000	Tinggi
2.	0,600-0,800	Cukup
3.	0,400-0,600	Agak Rendah
4.	0,200-0,400	Rendah
5.	0,000-0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2013: 319)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti akan berguna setelah diolah dan kemudian dianalisis. Penjelasan analisis data menurut Widi (2010: 253) bahwa analisis data adalah sebuah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroiti dan memperoleh informasi yang

bermanfaat. Memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Sedangkan Arikunto (2006: 104) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data sangat diperlukan dalam penelitian yaitu untuk mengungkap variabel atau objek penelitian.

### **3.7 Uji Prasyarat Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Normalitas dengan Liliefors**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Liliefors dengan taraf signifikan alpha 5% (0,05). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$L_o$  = Harga Mutlak Terbesar

$F(Z_i)$  = Peluang Angka Baku

$S(Z_i)$  = Proporsi Jangka Waktu

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data berdistribusi tidak normal

#### **3.7.2 Uji Linearitas Regresi**

Pengujian dengan linearitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan/ pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan linearitas variabel X dan variabel Y

dilakukan dengan menguji hipotesis linearitas persamaan regresi (Sudjana, 2005: 80). Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Berikut rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai *Intercept* (Konstanta)

b = Koefisien Arah Regresi

Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X_1^2) - (\sum X_1) \cdot (\sum XY)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum X_1 Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

Rumus mencari  $F_{hitung}$ :

1. Jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

2. Jumlah kuadrat regresi  $JK_{reg(b|a)}$

$$JK_{reg(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\}$$

3. Jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$JK_{res} = \sum XY - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

4. Jumlah kuadrat error ( $JK_E$ )

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$$

5. Jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ )

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

6. Jumlah rata-rata kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ )

$$RJK_{TC} = JK_{TC} / (k - 2)$$

7. Jumlah rata-rata kuadrat error

$$RJK_E = JK_E / (n - k)$$

8. Nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = RJK_{TC} / RJK_E$$

Berikutnya mencari  $F_{tabel}$ , dimana diketahui  $\alpha = 0,05$ . Pada tahap ini dapat dibantu dengan melihat tabel nilai  $F_{tabel}$ . Setelah ditemukan, kemudian membuat kesimpulan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka regresi berpola linear

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka regresi berpola tidak linear

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bisa data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Menurut Sugiyono (2012: 228) rumus sederhana untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor variabel Y

$N$  = Jumlah responden

Menentukan koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

**Table 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/ Pengaruh
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,600-0,799	Kuat
5.	0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 231)

### 3.7.3.2 Uji Signifikasi Korelasi (Uji t)

Pengujian signifikasi koefisien korelasi selain dapat dihitung menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 230):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak signifikan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau signifikan.

### 3.7.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r^2$ , kadar kontribusi bebas terhadap variabel terikat. Menurut Neolaka (2014: 130) nilai menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Menurut Sugiyono (2011: 231) dalam mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana angka perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.7.3.4 Persamaan Regresi Linear

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Supranto (2000: 180) persamaan regresi linear mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (*internet parenting style*)

a = Nilai *Intercept* (Konstan) Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X_1^2) - (\sum X_1) \cdot (\sum XY)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum X_1 Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

### 3.7.3.5 Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi digunakan untuk melihat kebenaran dari hasil penelitian. Menurut Widiyanto (2013) untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Besarnya  $F_{tabel}$  disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan signifikan, maka sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan tidak signifikan.

$$F = \frac{JK_{reg}}{JKs(n-2)} \text{ atau } F = \frac{JK_{reg}}{JKs/dbs}$$

### 3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ada apabila penelitian bekerja dengan menggunakan sampel. Menurut Nazir (2005: 151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Ada dua rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression*.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression*.

$\rho$  = Koefisien korelasi dua variabel (internet *parenting style* terhadap p perilaku *cyber aggression*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* pada media sosial oleh siswa SMP N 3 Jakarta. Paparan dalam bab ini meliputi gambaran umum responden, dan analisis data penelitian. Pengisian kuesioner/angket dilakukan dengan menyebarkannya kepada 166 siswa kelas VIII. Hasil tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **4.1.1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah remaja (usia 13-14 tahun) yang berada pada kelas VIII di SMP N 3 Jakarta. Sesuai keterangan yang diperoleh dari responden, diketahui data usia, jenis kelamin, dan akun media sosial sebagai berikut:

###### **4.1.1.1. Usia responden**

*Cyber aggression* banyak dilakukan pada remaja kelas VIII SMP dan pengguna media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram. Usia yang paling banyak menggunakan media sosial adalah usia 14 tahun. Sehingga penelitian ini menetapkan usia 13-14 tahun karena berada pada remaja kelas VIII.

**Tabel 4.1 Usia Responden**

Usia	Jumlah Orang	Persentase
13 tahun	51 orang	25%
14 tahun	115 orang	75%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden yang berusia 13 tahun sebanyak 51 orang (25%), dan yang berusia 14 tahun sebanyak 115 orang (75%). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa usia responden paling banyak pada usia 14 tahun.

#### **4.1.1.2. Jenis Kelamin Responden**

Remaja pada siswa kelas VIII di SMP N 3 terdiri dari responden laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki sebanyak 89 orang dan perempuan sebanyak 77 orang.

**Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	87 orang	54%
Perempuan	77 orang	46%

Berdasarkan tabel 4.2 profil responden berdasarkan jenis kelamin di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat remaja berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih dominan sebanyak 87 orang (54%), sedangkan perempuan sebanyak 77 orang (46%).

#### **4.1.1.3 Akun Media Sosial**

Sebagian besar pengguna internet Indonesia menggunakan internet untuk media sosial dan hiburan. Facebook menjadi tujuan sebagian besar pengguna internet Indonesia kemudian diikuti oleh instagram (APJII, 2016). Hasil studi

pendahuluan yang dilakukan di SMPN 3 Jakarta menunjukkan bahwa twitter menjadi tujuan ketiga setelah facebook dan instagram. Maka peneliti mengambil dari 166 responden, media sosial yang ditetapkan adalah Facebook, Instagram, dan Twitter sebagai pengukuran pengguna media sosial terbanyak.

**Tabel 4.3. Akun Media Sosial**

Akun Medsos	Jumlah	Presentase
Facebook	106 orang	34%
Instagram	110 orang	35%
Twitter	98 orang	31%

Berdasarkan tabel 4.3 akun media sosial yang dimiliki siswa SMP N 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial tertinggi pada Instagram sebanyak 110 orang (35%), Facebook sebanyak 106 orang (34%), dan Twitter sebanyak 98 orang (31%).

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Internet *Parenting Style***

Data variabel internet *parenting style* diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner yang berupa skala *likert* yang berjumlah 27 pertanyaan oleh 166 responden remaja. Berdasarkan pengolahan data kuesioner diperoleh skor tertinggi 98, skor terendah 30, rata-rata sebesar 54,48, varians sebesar 226,23, dan standar deviasi sebesar 15,0409. Deskripsi data dan distribusi frekuensi internet *parenting style* sebagai berikut: rentang skor sebesar 68, banyaknya kelas interval sebesar 9, dan panjang kelas sebesar 8. Data digambarkan dalam tabel berikut (Tabel 4.4).

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Internet Parenting Style**

No.	Skor	Batas Bawah	Batas Atas	<i>f</i>	<i>Fr</i>
1.	30-37	30	38	18	10,8%
2.	38-45	38	46	71	42,8%
3.	46-53	46	54	21	12,7%
4.	54-61	54	62	3	1,8%
5.	62-69	62	70	4	2,4%
6.	70-77	70	78	10	6%
7.	78-85	78	86	25	15,1%
8.	86-93	86	94	12	7,2%
9.	94-101	94	102	2	1,2%
	<b>Jumlah</b>			<b>166</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi kelas tertinggi variabel internet *parenting style* yaitu 71 yang terletak pada interval kelas 38-45 dengan presentase frekuensi sebesar 42,8% dan frekuensi terendah adalah sebanyak 2 terletak pada interval kelas 9 dengan presentasi 1,2%. Variabel ini terdiri atas 4 dimensi, yakni dimensi *active co-use*, *interaction restrictions*, *technical restriction*, dan monitoring yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.1.2.1. Deskripsi Dimensi *Active co-use***

Pada dimensi *active co-use* diperoleh presentase sebesar 52,6% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,103 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) menyiapkan peraturan dalam menggunakan internet dengan presentase sebesar 56,7% dan skor rata-rata 2,267; (2) mengendalikan aktifitas online anak yang tidak pantas yang memiliki presentase sebesar 51,6% dan skor rata-rata 2,062; dan (3) ikut mengakses internet bersama anak memiliki presentase 49,5% dan skor rata-rata 1,979.

#### **4.1.2.2. Deskripsi Dimensi *Interaction restrictions***

Dimensi *interaction restrictions* memperoleh presentase sebesar 43,6% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,093 dan termasuk kategori sedang. Dimensi ini terdiri dari 2 indikator yaitu; (1) mendekati diri kepada anak (mengobrol tentang media sosial) dengan presentase sebesar 51,7% dan skor rata-rata 2,066; dan (2) melarang anak melakukan *user-user interactivity* (baik itu *chat*, *game onlie*, dan sebagainya) dengan presentase 53,4% dan skor rata-rata 2,135.

#### **4.1.2.3. Deskripsi Dimensi *Technical restrictions***

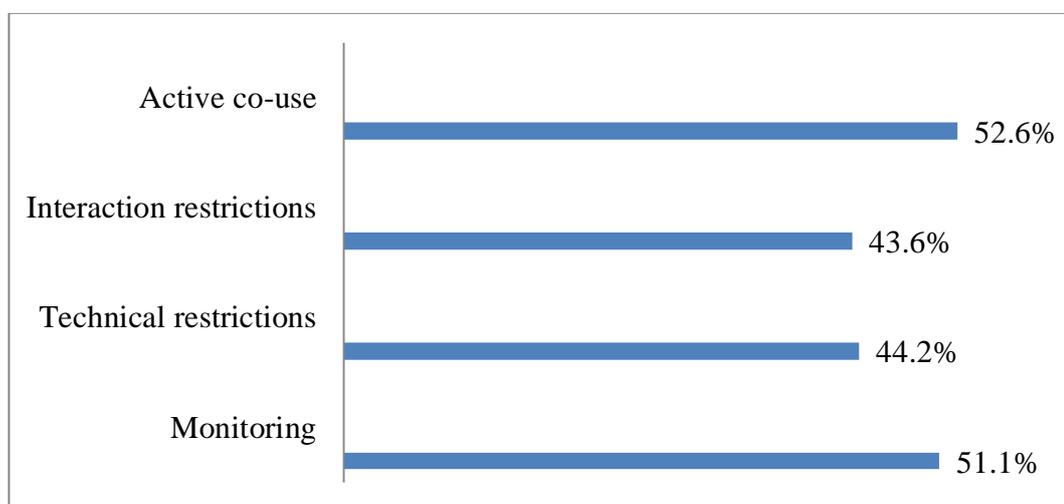
Dimensi *technical restrictions* memperoleh presentase sebesar 44,2% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 1,766 dan termasuk kategori rendah. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu; (1) sikap yang lebih memahami anak selama menggunakan internet dengan presentase sebesar 50,8% dan skor rata-rata 2,033; dan (2) melakukan pembatasan akses internet secara teknis (filter-filter internet maupun software pengawas komputer) dengan presentase sebesar 37,5% dan skor rata-rata 1,500.

#### **4.1.2.4. Deskripsi Dimensi *Monitoring***

Dimensi *monitoring* memperoleh presentase sebesar 51,1% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,044 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator, yaitu; (1) memberikan ketegasan kepada anak dalam resiko menggunakan internet dengan presentase sebesar 51,9% dan skor rata-rata 2,076; (2) memberikan keleluasaan atau kenyamanan anak dalam mengakses

internet yang memiliki presentase sebesar 48,4% dan skor rata-rata 1,936 dan (3) memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi dengan presentase 53,1% dan skor rata-rata 2,122.

Penjelasan di atas mengenai hasil dari keempat dimensi yang terdapat pada variabel internet *parenting style*. Berikut diagram yang akan menggambarkan keempat dimensi tersebut.



**Gambar 4.4 Grafik Dimensi Internet *Parenting Style***

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dimensi tertinggi yaitu *active co-use* sebesar 52,6%; kedua monitoring sebesar 51,1%; ketiga *technical restrictions* sebesar 44,2%; dan dimensi terendah *interaction restrictions* sebesar 43,6%.

#### **4.1.3. Deskripsi Variabel Perilaku *Cyber Aggression***

Data variabel perilaku *cyber aggression* diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner menggunakan skala *likert* dengan 28 pertanyaan oleh 166 responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner diperoleh skor tertinggi 89,

skor terendah 28, rata-rata sebesar 58,49, varians sebesar 1012,46, dan standar deviasi sebesar 31,819. Deskripsi data dan distribusi frekuensi perilaku *cyber aggression* memiliki rentang skor sebesar 61, banyaknya kelas interval sebesar 9, dan panjang kelas sebesar 7. Data digambarkan dalam tabel berikut (Tabel 4.5).

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku *cyber aggression***

No.	Skor	Batas Bawah	Batas Atas	<i>f</i>	<i>Fr</i>
1.	28-34	28	35	20	12%
2.	35-41	35	42	29	17,5%
3.	42-48	42	49	6	3,6%
4.	49-55	49	56	2	1,2%
5.	56-62	56	63	11	6,6%
6.	63-69	63	70	53	31,9%
7.	70-76	70	77	32	19,3%
8.	77-83	77	84	7	4,2%
9.	84-90	84	91	6	3,6%
	<b>Jumlah</b>			<b>166</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi kelas tertinggi variabel perilaku *cyber aggression* yaitu 53 terletak pada interval kelas 6 yakni 63-69 dengan presentase frekuensi sebesar 31,9% dan frekuensi terendah adalah 2 yaitu terletak pada interval kelas 4 yaitu 49-55 dengan presentase frekuensi sebesar 1,2%. Variabel ini ada 7 dimensi, yakni dimensi *flaming*, *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, *outing & trickery*, dan *exclusion* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.1.3.1. Deskripsi Dimensi *flaming***

Dimensi *flaming* dengan presentase sebesar 39,5% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 1,972 dan termasuk kategori rendah. Pada dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar dengan

presentase sebesar 50,3% dan skor rata-rata 2,012; dan (2) menindas seseorang melalui kiriman komentar di media sosial yang memiliki presentase sebesar 46,4% dan skor rata-rata 1,855.

#### **4.1.3.2 Deskripsi Dimensi *Harassment***

Pada dimensi *harassment* diperoleh presentase sebesar 33,8% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,025 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) serangan secara agresif melalui pesan dan komentar dengan presentase sebesar 47,9% dan skor rata-rata 1,915; dan (2) membuat seseorang terganggu dan tidak suka atas perbuatan yang dilakukan memiliki presentase sebesar 51,6% dan skor rata-rata 2,062.

#### **4.1.3.3 Deskripsi Dimensi *Cyberstalking***

Pada dimensi *cyberstalking* diperoleh presentase sebesar 54% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,158 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) berulang kali mengirimkan pesan ancaman yang membahayakan dengan presentase sebesar 51,8% dan skor rata-rata 2,072; dan (2) menguntit seseorang karena ingin tau kegiatan yang dilakukan di media sosial memiliki presentase sebesar 60,4% dan skor rata-rata 2,415.

#### **4.1.3.4 Deskripsi Dimensi *Denigration***

Pada dimensi *denigration* diperoleh presentase sebesar 56,7% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,267 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: (1) mengunggah pernyataan yang tidak benar dengan presentase sebesar 57,9% dan skor rata-rata 2,315; dan (2)

menyebarkan berita yang kejam memiliki presentase sebesar 55,5% dan skor rata-rata 2,218.

#### **4.1.3.5 Deskripsi Dimensi *Impersonation***

Pada dimensi *impersonation* diperoleh presentase sebesar 51,6% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,062 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk dengan presentase sebesar 49,7% dan skor rata-rata 1,987; (2) mengikuti akun seseorang tapi dengan tujuan menghujat di media sosial memiliki presentase sebesar 52,5% dan skor rata-rata 2,099.

#### **4.1.3.6 Deskripsi Dimensi *Outing dan Trickery***

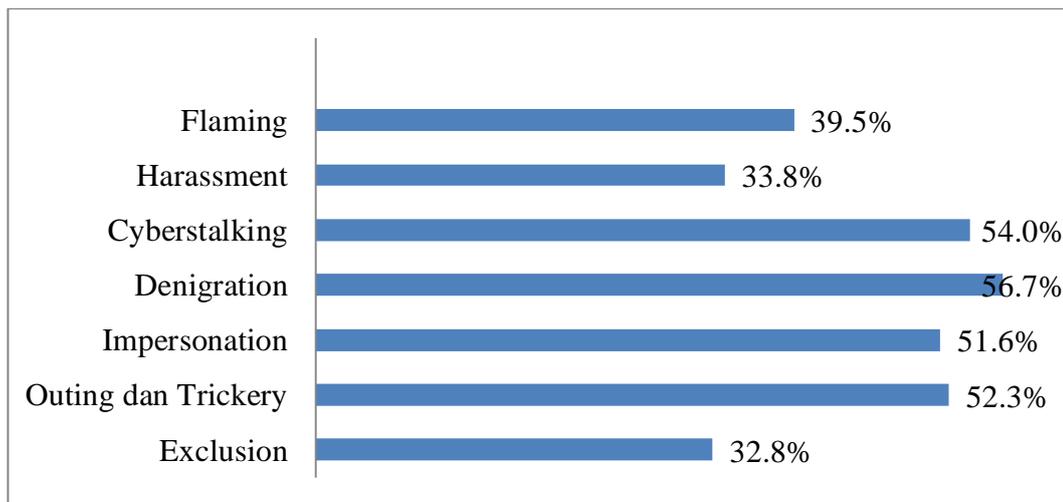
Pada dimensi *outing* dan *trickery* diperoleh presentase sebesar 52,3% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,090 dan termasuk kategori sedang. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) mem-posting hal-hal yang mengandung informasi pribadi dengan presentase sebesar 52% dan skor rata-rata 2,081; dan (2) mengirim kembali pesan-pesan pribadi presentase sebesar 52,5% dan skor rata-rata 2,099.

#### **4.1.3.7 Deskripsi Dimensi *Exclusion***

Pada dimensi *exclusion* diperoleh presentase sebesar 32,8% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 1,311 dan termasuk kategori rendah. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: (1) sengaja mengeluarkan seseorang dari group online dengan presentase sebesar 51,2% dan skor rata-rata 2,048; dan (2)

menghasut orang lain untuk tidak berpihak kepada orang yang tidak disukai presentasinya sebesar 23,6% dan skor rata-rata 0,942.

Penjelasan di atas mengenai dimensi-dimensi yang terdapat pada variabel perilaku *cyber aggression*. Berikut diagram yang akan menggambarkan ketujuh dimensi tersebut.



**Gambar 4.5 Grafik Dimensi Perilaku *Cyber Aggression***

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa dimensi tertinggi terdapat pada *denigration* sebesar 56,7%; kedua *cyberstalking* sebesar 54%; ketiga *outing dan trickery* sebesar 52,3%; keempat *impersonation* sebesar 51,6%; kelima *flaming* sebesar 39,5%; keenam *harassment* sebesar 33,8%; dan dimensi terendah *exclusion* sebesar 32,8%.

## 4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas

Penghitungan normalitas dilakukan dengan rumus *liliefors* untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

menggunakan dengan taraf signifikan 0,05 untuk sampel sebanyak 166 siswa SMP N 3 Jakarta dengan kriteria pengujian berdistribusi  $L_o < L_{tabel}$  maka disimpulkan data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menyimpulkan bahwa data variabel X (*internet parenting style*) dan data Y (*perilaku cyber aggression*) berdistribusi normal. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dengan tabel di bawah ini (Tabel 4.6)

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data**

No.	Variabel	$L_o$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keputusan
1.	Internet Parenting Style	0.01182	0.06877	$L_o < L_{tabel}$	Normal
2.	Perilaku Cyber Aggression	0.03382	0.06877	$L_o < L_{tabel}$	Normal

#### 4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki persebaran data yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut hasil uji linearitas regresi:  $F_{hitung} = -0,89521$  dan  $F_{tabel} = 1,55347$  maka dapat disimpulkan bahwa  $-0,89521 < 1,55347$  yang berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga uji linearitas regresi variabel *internet parenting style* dan variabel *perilaku cyber aggression* berpola linear yang menggunakan statistika parametrik.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.1 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, data pada variabel *internet parenting style* dan variabel *perilaku*

*cyber aggression* berdistribusi normal maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika parametrik. Hasil pengujian korelasi diawali dengan menggunakan tabel rujukan kemudian menggunakan rumus *product moment*.

Dari hasil perhitungan diketahui  $r_{xy}$  hitung adalah -0,8942. Selanjutnya mencari  $r_{xy}$  tabel *product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 166$ , maka diketahui  $r_{xy}$  tabel sebesar 0,148. Diketahui  $r_{xy}$  hitung = -0,8942 dan  $r_{xy}$  tabel = 0,148. Maka  $r_{xy}$  hitung >  $r_{xy}$  tabel atau  $-0,8942 > 0,148$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun kesimpulan dari hasil uji korelasi adalah terdapat internet *parenting style* berpengaruh negatif terhadap perilaku *cyber aggression*. Selain itu besaran pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial ditunjukkan dengan  $r_{xy}$  sebesar -0,8942 yang berarti korelasinya berada dalam kategori sangat kuat.

#### **4.3.2 Uji Signifikan Korelasi (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel internet *parenting style* memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel perilaku *cyber aggression* dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -25,5916 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97453, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $-25,5916 > 1,97453$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau signifikan. Dengan

kata lain dapat dikatakan internet *parenting style* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *cyber aggression*.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya presentasi kontribusi variabel internet *parenting style* terhadap variabel perilaku *cyber aggression*. Perhitungan koefisien determinasi, yaitu:  $r = -0,8942$  dan  $KD = 79,97\%$ . Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar  $79,97\%$  yang berarti kontribusi internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* sebesar  $79,97\%$ , sedangkan sisanya  $20,03\%$  ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.4 Uji Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi sederhana didapat persamaan sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a - bX$$

$$\bar{Y} = 15,52 - 0,7832 X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar  $15,52$  menunjukkan apabila terdapat variabel tingkat internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* maka internet *parenting style* sebesar  $15,52$ . Nilai parameter koefisien arah regresi negatif sebesar  $-0,7832$  artinya setiap kenaikan internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* sebesar 1 satuan

dengan nilai konstanta 15,52 maka akan menurunkan perilaku *cyber aggression* sebesar -0,7832.

Signifikansi regresi dapat dihitung melalui hasil uji keberartian regresi yaitu  $F_{hitung} = -10,2093$  dan  $F_{tabel} = 3,89879$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $-10,2093 > 3,89879$  yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga uji keberartian regresi signifikan.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Variabel Internet Parenting Style**

Pada variabel internet *parenting style* terdapat 4 dimensi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun dimensi yang memiliki presentase tertinggi sebesar 52,6% yaitu dimensi *active co-use*. Perhitungan ini berarti banyak responden yang merasakan adanya peran orangtua dalam hal mengakses internet bersama. Hal ini sejalan dengan Livingstone dan Helsper (2008: 8) yang mengatakan bahwa internet *parenting style* merupakan bentuk dari sebuah pencegahan anak untuk tidak melakukan kenakalan di media sosial yang mencangkup tindakan orang tua. Orangtua berperan dalam menyelesaikan permasalahan perilaku anak di media sosial dan gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan (Prasetyawati, 2010: 162). Tugas orang tua pun kemudian tumbuh dari sekedar mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup, memberikan kebutuhan materi, memenuhi kebutuhan

emosi dan psikologis anak, dan menyediakan pendidikan yang terbaik (Lestari, 2012: 36).

Adapun persentase terendah adalah 43,6% terdapat pada dimensi *interaction restrictions*. Perhitungan ini berarti dapat disimpulkan bahwa responden yang dilarang oleh orangtuanya untuk melakukan *user-user interactivity* dalam internet (baik itu *chat*, *instant messaging*, *game online* bersifat *peer-to-peer*, dan sebagainya) berada pada tingkat terendah. Menurut Moazedian (2014: 14) faktor yang mempengaruhi rendahnya dimensi tersebut adalah pada saat pengasuhan dari masa kanak-kanak sampai remaja yang berpengaruh secara dominan terhadap kebiasaan gaya hidup dan perilaku anak. Seperti meletakkan TV dan komputer dengan akses internet di ruang tertutup, kurangnya komunikasi secara terbuka dengan anak, tidak pernah memulai untuk berdiskusi dengan anak, kurangnya aturan dasar di dalam keluarga (Priyatna, 2012: 3-5). Menurut Bumrind (2005: 12) gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak. Orang tua juga harus bersikap proaktif, dan mengadopsi gaya *parenting* yang sesuai sehingga anak akan mengerti dan tidak terjerumus di dunia maya.

Orangtua diupayakan bersikap proaktif dan harus melakukan yang terbaik dalam mengantisipasi potensi masalah sebelum masalah itu muncul. Contohnya saat membaca sebuah artikel tentang remaja yang melakukan pertemuan *offline* dengan teman yang mereka temukan di internet, bisa membawa topik ini untuk bahan diskusi yang paling tepat saat makan malam atau sedang santai bersama seluruh anggota keluarga. Teknologi apa saja yang biasa digunakan oleh anak dan

dengan “*co-viewing*” kita bisa meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama-sama mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut. Tinjau pula *game online* yang biasa digunakan oleh anak, begitu pula dengan fasilitas teks, IM, bulletin, blog, foto, dan lain-lain (Priyatna, 2012: 145-147).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel internet *parenting style* dimensi tertinggi yaitu *active co-use*. Hal ini bisa terwujud karena adanya peran orangtua dalam hal mengakses internet bersama. Bentuk dari sebuah pencegahan anak untuk tidak melakukan kenakalan di media sosial yang mencakup tindakan orang tua dan proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, keterampilan, dan memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, dan menyediakan pendidikan yang terbaik. Sedangkan dimensi terendah yaitu *interaction restrictions*. Hal ini bisa terjadi karena orangtua yang memberikan larangan kepada anak untuk melakukan *user-user interactivity* dalam internet (baik itu *chat*, *instant messaging*, *game online* bersifat *peer-to-peer*, dan sebagainya). Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak. Orang tua juga harus bersikap proaktif, dan mengadopsi gaya *parenting* yang sesuai sehingga anak akan mengerti dan tidak terjerumus di dunia maya.

Dimensi pertama adalah *active co-use* yang memiliki 3 indikator, dimana indikator yang memiliki presentase tertinggi sebesar 56,7% yaitu menyiapkan peraturan dalam menggunakan internet. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa banyak responden yang diberikan peraturan dalam menggunakan internet oleh orangtuanya. Orang tua yang tidak memiliki peraturan akan menimbulkan suatu

pertentangan seperti sikap orangtua yang membatasi perilaku, tetapi mengharapkan anak-anak mereka untuk bertanggung jawab dan berperilaku dalam cara yang mandiri. Orangtua lebih menempatkan aturan yang praktis, misalnya: dalam kaitannya dengan waktu menggunakan internet. Adapun presentase terendah 49,5% terdapat pada indikator ikut mengakses internet bersama anak. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang merasa memiliki pengendalian atau peraturan dalam beraktifitas secara online daripada orangtua yang ikut mengakses internet bersamanya. Seperti penjelasan di atas dapat dilakukan peningkatan dengan cara orangtua meluangkan waktu untuk ikut mengakses internet bersama agar anak merasa aman dan tidak melakukan hal negatif di media sosial. Orangtua harus meluangkan waktu setidaknya dua atau tiga kali makan malam dalam seminggu, untuk digunakan sebagai acara bincang-bincang dengan anak. Dalam hal ini, upayakan kita untuk lebih aktif menyimak dan jangan pernah mencoba untuk memaparkan semua masalah yang ingin dibahas dalam kegiatan makan malam. Cara yang efektif adalah membagi masalah tersebut menjadi beberapa bagian sehingga kita bisa membahasnya satu demi satu.

Dimensi kedua *interaction restrictions* terdapat 2 indikator, dimana persentase tertinggi sebesar 53,4% yaitu melarang anak melakukan *user-user interactivity* (baik itu chat, game online, dan sebagainya). Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasakan orangtua memberikan larangan untuk tidak melakukan hal negatif di media sosial sebagai suatu pencegahan. Pernyataan tersebut merupakan salah satu untuk mencapai internet *parenting style*. Adapun persentase terendah 51,7% yaitu pada indikator mendekati diri kepada anak (mengobrol tentang media sosial). Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa

responden masih kurang menjalani komunikasi yang baik dengan orangtua, seperti adanya rasa pengabaian terhadap aktifitas online anak dan kurangnya pengetahuan yg diberikan orangtua tentang internet. Untuk meningkatkan komunikasi yang baik antar orangtua dan anak harus adanya waktu luang untuk megobrol tentang kegiatan yg dilakukan anak dalam sehari-hari dan membicarakan berinternet dengan baik dan benar.

Dimensi ketiga *technical restrictions* memiliki 2 indikator, dimana persentase tertinggi 50,8% yaitu sikap yang lebih memahami anak selama menggunakan internet. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden sudah merasa orangtuanya memahami selama mereka menggunakan internet. Pemahaman yang diberikan membuat anak bisa lebih merasa aman karena orangtua mereka telah memahami semua kegiatan aktifitas onlinenya. Adapun persentase terendah 37,5% terdapat pada indikator melakukan pembatasan akses internet secara teknis (filter-filter internet maupun software pengawas komputer). Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa orangtua mereka belum melakukan pembatasan akses internet secara teknis. Hal ini berarti masih jarang orangtua yang melakukan atau bahkan belum memiliki pengetahuan tentang adanya software pengawas komputer. Untuk meningkatkan hal tersebut orangtua harus mengerti dan mengetahui adanya software pengawas komputer untuk mempermudah mengawasi dan membatasi aktifitas internet anak yang negatif.

Dimensi keempat monitoring terdapat 3 indikator, dimana persentasi tertinggi 53,1% yaitu pada indikator memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi. Perhitungan ini berarti responden yang setuju dengan pernyataan

tersebut. Memeriksa kembali setelah anak melakukan aktifitas online di smartphone maupun di komputer. Orangtua dengan mudah mengecek semua aktifitas online anak dalam riwayat internet. Adapun persentase terendah 48,4% yaitu terdapat pada indikator memberikan keleluasaan atau kenyamanan anak dalam mengakses internet. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa orangtua kurang memberikan keleluasaan dan kenyamanan dalam mengakses internet. Untuk memberikan kenyamanan kepada anak, orangtua sebaiknya selalu memberikan apa yang diinginkan oleh anak dengan menanyakan atau berdiskusi untuk mencapai hal tersebut.

#### **4.4.2 Variabel Perilaku *Cyber Aggression***

Pada variabel perilaku *cyber aggression* terdapat 7 dimensi, dimensi yang memiliki persentase tertinggi sebesar 56,7% yaitu *denigration*. Sedangkan persentase terendah adalah 32,8% terdapat pada dimensi *exclusion*. Hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa kedua dimensi tersebut bersifat negatif dimana remaja yang menjadi responden melakukan *cyber aggression* melalui media sosial. Pada dasarnya remaja yang melakukan *cyber aggression* di media sosial bertujuan untuk mendapatkan berita dan memberikan berita. Kebebasan dalam mengunggah semua hal yang ada di media sosial membuat seseorang tidak berpikir panjang untuk efek dari yang mereka lakukan di media sosial. Terlibat dalam trik-trik dengan tujuan mengumpulkan informasi yang memalukan dan menyebarkannya. Hal ini didukung oleh Chaunda (2012: 522) yang mengatakan bahwa *cyber aggression* merupakan sebuah kejadian berdasarkan hubungan di mana individu sengaja mengintimidasi, menimbulkan kerugian emosional, atau kekuasaan di lingkungan *online*. Menurut Buss (Dayakisni, 2003: 14) perilaku

agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak memberikan perhatian dalam suatu pembicaraan, sehingga anak bisa mengunggah atau memposting pernyataan yang tidak benar. Menurut Luppicini & Adel (2009: 6) kejahatan yang terjadi pada dunia internet pun muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi membuat remaja dengan mudah menyalurkan kegiatannya dengan mudah di media sosial. Responden yang sengaja mengeluarkan seseorang dari online group dan menghasut orang lain untuk berpihak kepadanya berada di tahapan terendah. Namun, kedua dimensi berada pada perilaku negatif dan masih sedikit remaja yang melakukan hal seperti mengeluarkan orang yang tidak disukainya dalam *online group*. Hal ini juga didukung oleh Buss (2003: 14) yang mengatakan bahwa perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebar gossip tentang orang lain dan berkomentar kasar.

Hal ini dapat dihindari dengan mengurangi rasa untuk membuat orang lain menderita dengan sengaja di media sosial. Kegiatan yang dilakukan di rumah atau di luar rumah juga harus positif agar tidak terlalu meluangkan waktu yg terlalu banyak untuk menggunakan internet kearah negatif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengetahuan tentang akibat yang akan terjadi bila melakukan hal negatif di media sosial dan penegakkan hukum yang kurang ditegaskan membuat orang tidak merasa bersalah atas kejahatan yang mereka lakukan (Rocky, 2010: 28). Untuk mengurangi hal tersebut dibutuhkan lingkungan yang positif agar kita juga melakukan hal yang positif. Menurut Irna (2017: 77), cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memikirkan manfaatnya, cek fakta, dan cari informasi

bandingan. Sebelum mengunggah pernyataan, komentar atau *men-judges* seseorang yang akan menyinggung orang lain, kita bisa memikirkannya dan mengolah informasi apakah hal tersebut baik untuk diungkapkan. Banyak alat yang dapat digunakan untuk mencari tahu dan membandingkan informasi yang dimiliki. Pernyataan atau hal yang akan diunggah ke media sosial jangan sampai *hoax*. Tiga langkah untuk mencegah *denigration* dan *exclusion* yaitu; (1) jika mengetahui seseorang mengunggah pernyataan yang tidak benar, segera memberitahukan kepada keluarga; (2) berbicara dengan orang yang mampu menghentikan kegiatan tersebut; dan (3) khusus untuk anak dibawah umur, biarkan orangtua mengetahui kata kunci akun media sosial untuk menghindari pemberitaan yang tidak benar dan kejam dan saling menghormati privasi masing-masing (Sara, 2015: 16).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada dimensi *denigration* dan dimensi terendah pada *exclusion*. Namun kedua dimensi tersebut menjadi bentuk dari perilaku *cyber aggression*. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan dalam mengunggah semua hal yang ada di media sosial membuat seseorang tidak berpikir panjang untuk efek dari yang mereka lakukan di media sosial. Remaja yang terlibat dalam trik-trik dengan tujuan mengumpulkan informasi yang memalukan dan menyebarkannya.

Dimensi pertama adalah *flaming* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 50,3% pada indikator mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar. Perhitungan ini dapat disimpulkan responden yang menyatakan bahwa mereka melakukan/ mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar di media sosial masih cukup banyak karena setengah sampel responden melakukan hal

tersebut. Kebebasan media sosial membuat seseorang dengan mudah memberikan pendapat atau komentar di kolom komentar orang lain. Pelaku *cyber aggression* meluapkan ekspresi dalam bentuk sindiran maupun hinaan kepada korban secara ekspresif dengan contoh mengirim pesan menggunakan huruf kapital: penegasan terhadap hinaan atau sindiran dan sebagai kontekstual pendukung. Pembatasan waktu dalam mengakses internet diperlukan untuk mengurangi kegiatan seperti ini. Adapun persentase terendah 46,4% terdapat pada indikator menindas seseorang melalui kiriman komentar di media sosial. Dalam hal ini remaja tidak sampai melakukan sejauh yang dijelaskan di indikator tersebut.

Dimensi kedua adalah *harassment* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 51,6% pada indikator membuat seseorang terganggu dan tidak suka atas perbuatannya. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan hal dengan membuat orang lain sampai merasa terganggu seperti memberikan komentar di kolom komentar facebook yang tidak menyenangkan menjadi persentase tertinggi. Sedangkan persentase terendah pada indikator serangan secara agresif melalui pesan dan komentar. Penindasan melalui kiriman komentar di media sosial. Kebebasan media sosial membuat seseorang dengan bebas memberikan pendapat atau komentar di kolom komentar orang lain. Seringnya seseorang membuka media sosial semakin membuat pendapat yang belum tentu disukai oleh orang lain, pembatasan waktu dalam mengakses internet diperlukan untuk mengurangi kegiatan seperti ini.

Dimensi ketiga adalah *cyberstalking* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 60,4% pada indikator menguntit seseorang karena ingin tau kegiatan yang dilakukan di media sosial. Perhitungan ini dapat

disimpulkan bahwa lebih dari setengah sampel responden yang suka menguntit seseorang karena ingin tau kegiatan yang dilakukan di media sosial dengan contoh selalu melihat kegiatan artis idolanya. Rasa kagum yang berlebihan dapat membuat seseorang terobsesi sehingga selalu ingin tahu semua kegiatan yg dilakukan oleh orang tersebut. Bila masih dalam hal positif tentu tidak ada permasalahan, tetapi untuk hal menguntit kearah negatif merupakan permasalahan yang patut di hilangkan. Mengurangi rasa kagum yang berlebihan akan mengatasi keterobsesian terhadap seseorang secara berlebihan. Adapun persentase terendah 51,8% terdapat pada indikator berulang kali mengirimkan pesan ancaman yang membahayakan. Dalam hal ini membuktikan bahwa remaja tidak melakukan hal yang membahayakan atau sampai mengancam di media sosial dan kegiatan yang dilakukan masih dalam batas wajar.

Dimensi keempat adalah *denigration* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 57,9% pada indikator mengunggah pernyataan yang tidak benar. Responden yang melakukan hal seperti mengunggah pernyataan yang tidak benar merupakan hal yang cukup sering dilakukan. Kurangnya pengetahuan membuat seseorang sulit membedakan yang benar dan salah, kebebasan dalam menggunakan media sosial terkadang disalah gunakan. Jadi membuat konflik di media sosial tentang kebenaran suatu berita yang diunggah oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sebagai pengguna media sosial yang baik, kita perlu memerhatikan semua hal yang ingin kita unggah di media sosial. Adapun persentase terendah 55,5% terdapat pada indikator menyebarkan berita yang kejam. Dalam hal ini membuktikan bahwa masih ada

remaja yang tidak melakukan hal negatif seperti menyebarkan berita kejam di media sosial.

Dimensi kelima adalah *impersonation* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 52,5% pada mengikuti akun seseorang tapi dengan tujuan menghujat di media sosial. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tujuan menghujat seseorang di media sosial adalah hal yang sering dilakukan. Pelaku *bullying* membuat website dan mengundang orang lain untuk membuat komentar-komentar kotor terhadap kelompok tertentu. *Cyberbullying* semacam ini sebenarnya merupakan *bullying* emosional yang sama sekali tidak bisa diterima, dan *bullying* berupa apa saja yang dilakukan untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman dan orang yang menjadi korban tidak berdaya menghadapinya. Seharusnya ada pembatasan dalam membuat akun yang bukan atas nama dirinya, sehingga seseorang tidak bisa mengurangi orang yang ingin berbuat jahat di media sosial. Adapun persentase terendah memiliki persentase terendah sebesar 49,7% pada indikator berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk. Dalam hal ini remaja hanya suka untuk menguntit seseorang/ selebriti tapi tidak dengan tujuan menghujat di media sosial. berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk. berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk.

Dimensi keenam adalah *outing* dan *trickery* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 52,5% mengirim kembali pesan-pesan pribadi. Remaja yang suka mengirim kembali pesan-pesan pribadi kepada orang lain memiliki rasa ketidakpuasan dalam suatu tujuan sehingga ingin

memperlihatkan di media sosial. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *cyber aggression* adalah bahwa kepuasan pelaku terjadi bila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tertawa bersama teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan korban memberikan penguatan terhadap perilaku *cyber aggression*. Sedangkan persentase terendah sebesar 52% pada indikator *mem-posting* hal-hal yang mengandung informasi pribadi. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden suka *mem-posting* hal-hal yang mengandung informasi pribadi. Kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini sangat mungkin memicu terjadinya *cyber aggression*. Membuat media sosial menjadi sebuah wadah utama dalam mengungkapkan perasaan senang atau sedih.

Dimensi ketujuh adalah *exclusion* terdapat 2 indikator, dimana memiliki persentase tertinggi sebesar 51,2% pada indikator sengaja mengeluarkan seseorang dari group online. Hal ini terjadi karena di dalam group online ada orang yang tidak disukai secara pribadi sehingga membuat orang tersebut mengeluarkan seseorang dari group online. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Adapun persentase terendah sebesar 23,6% terdapat pada indikator menghasut orang lain untuk tidak berpihak kepada orang yang tidak disukai. Perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa responden yang menghasut orang lain untuk tidak berpihak kepada orang yang tidak disukai dapat ditimbulkan dari adanya serangan dari orang lain sehingga pelaku akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal).

#### 4.4.3 Pengaruh Internet Parenting Style terhadap Perilaku Cyber Aggression

Seperti hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} (-25,5916) > t_{tabel} (1,97453)$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bertanda negatif antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial dengan  $r_{hitung} -0,8942$ . Semakin tinggi internet *parenting style* maka semakin rendah perilaku *cyber aggression*, begitupun sebaliknya. Adanya pengaruh antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* ini sependapat dengan yang dinyatakan Ozgur (2016: 27) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan orangtua berbasis internet secara signifikan memberikan efek kepada anak dalam menggunakan internet.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* yang berarti memiliki pengaruh negatif dengan kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa internet *parenting style* memiliki pengaruh sangat kuat terhadap perilaku *cyber aggression* dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa banyak remaja yang melakukan *cyber aggression* disebabkan masih belum optimalnya pengawasan dan bimbingan internet dari orangtuanya. Hasil tersebut dikatakan tinggi berdasarkan teori yang bersangkutan yang menyatakan bahwa hubungan karakteristik anak/orangtua dengan gaya pengasuhan berbasis internet sangat penting. Gaya pengasuhan internet secara signifikan mempengaruhi penggunaan internet anak (Ozgur, 2016: 33). Penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut Freud dalam Sudarsono (2005: 431) bahwa sebab utama dari perkembangan yang tidak sehat. Ketidakmampuan menyesuaikan diri, dan

kejahatan remaja adalah konflik-konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Anak yang diberikan akses internet di rumah membuat resiko kejahatan di media sosial meningkat. Kontrol orang tua dan kehangatan orang tua yang harus diciptakan dalam pengasuhan ini, dan cara pengasuhan orang tua pasti berbeda antara ibu dan ayah. Internet *parenting style* menjadi prediktor perilaku *cyber aggression* dengan nilai  $r^2 = 0,799\%$ . Artinya sumbangan efektif internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* sebesar 79,97%, dan 20,03% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam variabel ini *internet parenting style* terjadi karena adanya kebiasaan orang tua dalam berinternet, dan latar belakang pendidikan orang tua yang signifikan untuk mengetahui perilaku anak dalam melakukan internet di rumah. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting dalam proses pembelajaran. Upaya orangtua dalam membantu anak yang mengalami resiko internet membuat penjelasan bahwa pentingnya sebuah gaya pengasuhan berbasis internet untuk membahas kehidupan di media sosial. Ketika orangtua mengakses internet bersama anak, kegiatan ini membuat orangtua mengetahui sejauh mana anak mengerti dan menggunakan jejaring sosial. Pengetahuan orangtua tentang internet sangat diperlukan, karena bagaimana cara memberikan penjelasan tentang internet dan resiko berinternet kepada anak bila orangtua tidak mengerti tentang internet atau media sosial. Pengalaman yang dialami atau dilihat orangtua dapat membuat pembelajaran pada anak tentang apa yang akan terjadi bila melakukan hal negatif di media sosial. Memberikan stimulus positif dalam menggunakan internet yang baik juga dibutuhkan. Hal ini membuat anak mengerti kegiatan apa yang akan dilakukan

dan yang harus dihindari (M. Valce, 2010). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa internet *parenting style* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa cukup banyak remaja yang melakukan *cyber aggression*. faktor lain juga dapat mempengaruhi *cyber aggression* seperti faktor lingkungan, teman sebaya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyber aggression* dapat dihindari melalui peran keluarga. Hal ini dapat terjadi jika keluarga mampu memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak (internet *parenting style*), agar remaja mengetahui resiko berinternet dan dapat mengendalikan aktifitas di media sosial yang sangat bebas.

Hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah  $H_a : \rho \neq 0$  internet *parenting style* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

#### **4.4.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini disadari oleh peneliti bahwa tidak sepenuhnya pada kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dalam hal ini peneliti merasa masih banyak kekurangan, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikannya yang menjadikan penelitian ini masih belum cukup jelas menggambarkan internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian

dengan menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, pengolahan data statistic dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel internet *parenting style* yang memiliki rata-rata sebesar 54,87% yang terdapat 4 dimensi yaitu; (1) *active co-use*, (2) *interaction restrictions*, (3) *technical restrictions*, (4) *monitoring*. Dari keempat dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi yaitu 52,6% pada dimensi *active co-use*. Sedangkan persentase terendah yaitu 43,6% pada dimensi *interaction restrictions*.

2. Hasil perhitungan variabel perilaku *cyber aggression* memiliki nilai rata-rata sebesar 58,49%. Pada variabel ini terdapat 7 dimensi yaitu; (1) *flaming*, (2) *harassment*, (3) *cyberstalking*, (4) *denigration*, (5) *impersonation*, (6) *outing* dan *trickery*, (7) *exclusion*. Dari ketujuh dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi 56,7% pada dimensi *denigration*. Sedangkan persentase terendah yaitu 33,8% pada dimensi *harassment*.

3. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (-25,5916) > t_{tabel} (1,97453)$  yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara internet *parenting style* terhadap perilaku

*cyber aggression* melalui media sosial. Artinya semakin tinggi internet *parenting style* maka kecenderungan perilaku *cyber aggression* menurun, begitupun sebaliknya. Tingkat kekuatan pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial dapat dikategorikan sangat kuat dilihat dari koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,8942. Hasil perhitungan uji analisis statistik menyatakan bahwa 79,97% perilaku *cyber aggression* melalui media sosial dipengaruhi oleh internet *parenting style*, sedangkan sisanya 20,03% ditentukan variabel lainnya yang tidak diteliti.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini, yaitu penelitian lanjutan dapat menggunakan alat ukur untuk variabel internet *parenting style* yang memberikan hasil lebih baik. Penggunaan alat ukur lain akan dapat menjelaskan pengaruh internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mencari faktor lain yang mempengaruhi perilaku *cyber aggression* melalui media sosial pada masing-masing individu. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran terkait adanya pengaruh negatif dan signifikan antara internet *parenting style* terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

## 1. Bagi Para Orangtua

a. Sebagai acuan sejauh mana gaya pengasuhan yang baik untuk diberikan kepada anak, apakah ada kesenjangan atau kesalahan dalam memberikan pengawasan. Untuk itu demi tercapainya internet *parenting style* orangtua dapat menerapkan aturan berinternet anak dan menciptakan kenyamanan anak untuk berinternet seperti membolehkan anak untuk menggunakan internet selama hari libur sekolah. Selain itu orangtua harus meluangkan waktu untuk sekedar berinternet bersama anakan dan mengobrol tentang media sosial menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak.

b. Untuk menghindari perilaku *cyber aggression* yang bersifat negatif orangtua harus bisa mengontrol dan mengendalikan penggunaan internet anak, serta dapat memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan anak. Mengawasi lingkungan luar juga penting agar anak tidak mengunggah hal negatif di media sosial.

## 2. Bagi anak

a. Agar dapat mewujudkan aktifitas internet yang baik dan benar untuk menciptakan internet *parenting style*, ada baiknya memiliki rasa aman dan percaya kepada keluarga terutama orangtua agar tidak terjadi kesalahan antara pengasuhan dan perilaku yang diterapkan. Kegiatan yang dilakukan di rumah atau di luar rumah juga harus positif agar tidak terlalu meluangkan waktu yg terlalu banyak untuk menggunakan internet kearah negatif.

b. Setelah melihat dari yang telah terjadi akibat perilaku agresi di media sosial yang tidak baik, maka diharapkan pengguna internet bisa lebih bijak dalam menggunakan/memanfaatkannya. Untuk menghindari perilaku *cyber aggression* bersifat negatif remaja harus bisa mengendalikan dan mengontrol diri dari perilaku negatif yang dilihat di media sosial. Perilaku yang dilihat oleh seorang anak akan dengan mudah dicontoh, dengan melihat hal baik maka anak akan melakukan hal baik juga.

### 3. Bagi sekolah

Kerjasama dibutuhkan antara sekolah dengan orangtua untuk mengatasi perilaku *cyber aggression* dengan membuat aturan seperti larangan membawa ponsel ke sekolah dan bimbingan konseling tentang perilaku/kepribadian anak. Contoh lain dengan mengundang orangtua datang ke sekolah untuk memberikan arahan atau mengevaluasi kegiatan anak selama disekolah, karena mencegah lebih baik daripada menanggulangi.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi yang didapat melalui penelitian ini mengenai gaya pengasuhan orangtua dalam penggunaan internet. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dari sisi penyempurnaan item. Mendalami literatur dengan lebih mendalam mengenai faktor atau bentuk yang berpengaruh terhadap perilaku *cyber aggression* melalui media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah B, M.Z. (2012). *Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III, B-427.
- Arikunto, P.D. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016). Survei internet 2016. Diunduh dari <https://www.apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>. Tanggal 10 November 2016
- Baron, B.A. & Byrne, D. (2004). *Social Psychology; Understanding Human Interaction*. Boston Allyn and bacon.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavior: Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya* (Buku Kesatu), Jakarta: Penerbit PPM. Hal: 28
- Bettencourt, B. & Miller, N. (2006). *Gender Differences In Aggression As A Function Of Provocation: A Meta-Analysis*. *Journal Psychological Bulletin*, 119(3), 422-447.
- Buss, A.H & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 63, No.3, 452-459.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi "risperidone dan aggression"*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Chauda L, Scott (2012). *Cross-Cultural Interaction: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, diedit oleh: Management Association, Information Resources. Hal: 522
- Chou, C., & Peng, H. (2007). Net-friends: *adolescents attitudes and experiences vs. teachers concerns*. *Computers in Human Behavior*, 23, 2394-2413.
- Gunarsa S.D; Gunarsa Y.S.D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Heim, I. (2007). *Children's usage of media technologies and psychosocial factors*. *New Media & Society*, 9(3), 425-454.
- Idi S.I. (2011). *Kritik Budaya Komunikasi*; Yogyakarta: Jalasutra.
- Knorth, E.J., Klomp, M., Van der Bergh, P. M., & Noom, M. J. (2007). Aggressive adolescents in residential care: *A selective review of treatment requirements and models*. *Adolescence*, hal: 461-485
- Krahe, B. (2001). *Perilaku Agresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lenhart, A., Madden, M., Smith, A., Purcell, K., Zickuhr, K. & Reinie, L.(2011). *Teens, Kindness and Cruelty on Social etwork Cities:How Americans Teens Navigate the New World of "Digital Citizenship"*. Washington, D. C: Pew Research Centers Internet and American Life Project.
- Nitin, J., Srivastava, A., Dwivedi, A., Sood, K., Gupta, M. & Shandil, P. (2012). *Behavioural Responses and Proclivity of Facebook Users Towards Flaming*. Issue in Information Systems, 13, 25-39.
- Olweus, D (2012). Invited expert discussion paper Cyberbullying: *An overrated phenomenon?*. European Journal of DevelopmentalPsychology, 1-19
- Rocci, Luppisini., & Adell, Rebecca. (2009). *Handbook of Research on Technoethics*. New York: Hershley.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, T. (2009). *Internet Untuk Anak: Panduan Wajib Bagi Orang Tua*, Yogyakarta: A 'PlusBook.
- Severin W.J dan /Tankard J.W. (2005). *Communication Theoris, methods & Uses in The Massa Media, Teori komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta (ID): Prenada Media.
- Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E. & Tarma, M.Pd. (2015). *Aplikasi Statistika Penelitian Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan/ UNJ.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*, cet. Ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valcke, M.: Bonte, S.; De Wever, B.; Rots. (2010). *Primary school children's safe and unsafe use of internet at home and at school: an exploratory study* Computers in Human Behavior, 23, 2838-2850.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and cyberthreats*. Washington: U.S. Departement of Education.
- Zweig, J. M., Dank, M., Yahner, J. & Lachman, P. (2013). *The Rate of Cyber Dating Abuse Among Teens and How It Relates to Other Forms of Teen Dating Violence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 42, 1063-1077.

# LAMPIRAN



## INSTRUMEN 1

Internet Parenting Style (variabel x)

No.	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1.	Orangtua saya hanya mengizinkan saya untuk menggunakan internet di rumah atau pada hari dan jam tertentu.				
2.	Orangtua saya memberikan hukuman bila saya mengakses konten negatif di media sosial.				
3.	Orangtua saya mengizinkan saya untuk berinteraksi dengan orang asing di internet.				
4.	Orangtua saya menonton TV ketika saya sedang berinternet.				
5.	Orangtua saya melarang saya untuk mengunjungi situs negatif di media sosial.				
6.	Orangtua saya mengawasi aktifitas saya di facebook, instagram, dan twitter.				
7.	Orangtua saya berada di dekat saya ketika sedang berinternet.				
8.	Orangtua saya mengikuti akun media sosial saya.				
9.	Orangtua saya tidak melihat aktifitas internet saya saat menggunakan media sosial.				
10.	Orangtua saya membebaskan saya selama menggunakan media sosial.				
11.	Orangtua saya menunjukkan bagaimana cara menggunakan internet dengan aman.				
12.	Orangtua saya menjelaskan tentang konten negatif yang tidak boleh diakses.				
13.	Orangtua saya tidak mengizinkan saya berkomentar negatif di media sosial.				
14.	Orangtua saya memberi ketegasan bila saya mengakses konten negatif di media sosial.				
15.	Orangtua saya langsung menyita ponsel saya bila terbukti mengakses konten negatif di media sosial.				
16.	Orangtua saya membiarkan saya untuk selalu mengupdate status di media sosial.				
17.	Orangtua saya memutus wifi bila saya mengakses konten negatif di internet.				
18.	Orangtua saya menyediakan simbol <i>friendly</i> wifi yang memiliki filter untuk membatasi akses ke konten pornografi.				
19.	Orangtua saya langsung memberhentikan aktifitas internet ketika saya membuka website yang tidak baik.				
20.	Orangtua saya menyita ponsel saya bila saya membuka situs negatif di media sosial.				
21.	Orangtua saya membebaskan saya ketika memberikan komentar di media sosial.				

No.	Pernyataan	S	SR	KD	TP
22.	Orangtua saya menyediakan wifi di rumah.				
23.	Orangtua saya memberikan uang bulanan khusus untuk pulsa internet.				
24.	Orangtua saya mengizinkan saya membawa ponsel kemanapun saya pergi termasuk ke sekolah.				
25.	Orangtua saya mencari informasi tentang kegiatan saya di media sosial.				
26.	Orangtua saya memeriksa semua web yang saya kunjungi di media sosial.				
27.	Orangtua saya tidak memarahi saya ketika saya melakukan aktifitas internet yang negatif.				

## INSTRUMEN 2

Perilaku *Cyber Aggression* (variabel y)

No.	Pernyataan	S	SR	KD	TP
28.	Saya pernah mengirimkan pesan di media sosial secara kasar kepada orang lain.				
29.	Saya marah ketika membalas komentar teman saya yang negatif di media sosial.				
30.	Saya memperhatikan kata-kata sebelum saya mengirimnya, karena saya tau resiko jika sembarangan berkata di media sosial.				
31.	Saya menekan seseorang dengan komentar menyinggung atau menghina di media sosial.				
32.	Saya menyinggung atau menghina postingan teman saya di media sosial.				
33.	Saya telah mengambil foto orang lain dan mengunggah kembali untuk menyakiti mereka di media sosial.				
34.	Saya tidak menjawab saat saya dihubungi melalui media sosial oleh orang yang saya tidak suka.				
35.	Saya merasa ragu ketika menghina seseorang melalui pesan/ <i>mention</i> di media sosial.				
36.	Saya berulang kali mengirimkan pesan yang sama di media sosial bila pesan saya tidak di balas oleh teman saya.				
37.	Saya mengirimkan pesan yang membuat seseorang takut untuk membalas pesan saya.				
38.	Saya merasa cemas bila pesan saya tidak dibalas berarti orang tersebut merasa terancam.				
39.	Saya mengecek kolom komentar selebriti/ teman saya setiap hari.				
40.	Saya mengunggah postingan yang saya sendiri belum tau kebenarannya di media sosial.				
41.	Saya menyebarkan berita yang sedang terjadi ke media sosial walaupun saya belum tahu berita tersebut benar/ tidak.				
42.	Saya merasa rugi bila mengunggah pernyataan yang tidak benar.				
43.	Saya langsung mengirimkan <i>postingan</i> kejadian pengeboman di media sosial.				
44.	Saya mengunggah foto potongan tubuh teroris bunuh diri di media sosial.				
45.	Saya merasa takut ketika menyebarkan foto atau berita ke media sosial.				
46.	Saya mengunggah komentar dengan nama orang lain seolah-olah saya adalah orang tersebut.				
47.	Saya memasang foto profil seseorang di internet tanpa izinnya untuk sengaja menyakitinya atau menertawakannya.				

No.	Pernyataan	S	SR	KD	TP
48.	Saya mengikuti akun seseorang tanpa mem- <i>follow</i> akun tersebut dan mehujat semua kegiatan yang dia lakukan di media sosial.				
49.	Saya mengungkapkan kejelekan teman saya di media sosial.				
50.	Saya memposting foto pribadi/ aib seseorang di media sosial.				
51.	Saya mem- <i>forward</i> pesan seseorang untuk memperlihatkan di media sosial.				
52.	Saya mengunggah pesan pribadi teman saya di media sosial (missal: pesan dari pacarnya yang menurut saya lucu).				
53.	Saya menghapus daftar kontak teman saya di chat, jejaring sosial, atau whatsapp karena saya tidak menyukai orang tersebut.				
54.	Saya membuat panggilan atau label nama (julukan) untuk menghasut orang lain agar melakukannya juga.				
55.	Saya dengan sengaja mengajak teman saya untuk mengabaikan seseorang di media sosial.				

Lampiran 2 UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X (INTERNET PARENTING STYLE)

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.732618	0.361	VALID
2	0.745198	0.361	VALID
3	0.495208	0.361	VALID
4	0.727844	0.361	VALID
5	0.571466	0.361	VALID
6	0.856023	0.361	VALID
7	0.682486	0.361	VALID
8	0.705585	0.361	VALID
9	0.644201	0.361	VALID
10	0.767473	0.361	VALID
11	0.73411	0.361	VALID
12	0.791368	0.361	VALID
13	-0.22698	0.361	TIDAK VALID
14	0.459941	0.361	VALID
15	0.80521	0.361	VALID
16	0.811379	0.361	VALID
17	-0.08528	0.361	TIDAK VALID
18	0.794962	0.361	VALID
19	0.491965	0.361	VALID
20	0.544464	0.361	VALID
21	-0.24897	0.361	TIDAK VALID
22	0.81869	0.361	VALID
23	0.821132	0.361	VALID
24	0.77782	0.361	VALID
25	0.636685	0.361	VALID
26	0.663875	0.361	VALID
27	0.605425	0.361	VALID
28	0.622629	0.361	VALID
29	0.667367	0.361	VALID
30	0.524547	0.361	VALID

Lampiran 3 UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL Y (PERILAKU CYBER AGGRESSION)

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.565951	0.361	VALID
2	0.4270037	0.361	VALID
3	0.5258315	0.361	VALID
4	0.4446084	0.361	VALID
5	0.1951081	0.361	TIDAK VALID
6	-0.18544	0.361	TIDAK VALID
7	0.6079493	0.361	VALID
8	0.1869618	0.361	TIDAK VALID
9	-0.709241	0.361	TIDAK VALID
10	0.4385636	0.361	VALID
11	0.5257391	0.361	VALID
12	0.5040905	0.361	VALID
13	0.4810689	0.361	VALID
14	0.4723572	0.361	VALID
15	0.6701098	0.361	VALID
16	-0.17583	0.361	TIDAK VALID
17	0.3114766	0.361	TIDAK VALID
18	0.6652562	0.361	VALID
19	0.7079853	0.361	VALID
20	0.8397405	0.361	VALID
21	0.720096	0.361	VALID
22	0.7889216	0.361	VALID
23	0.785437	0.361	VALID
24	0.6844081	0.361	VALID
25	0.6209361	0.361	VALID
26	-0.16051	0.361	TIDAK VALID
27	-0.375271	0.361	TIDAK VALID
28	0.5683144	0.361	VALID
29	0.4369196	0.361	VALID
30	-0.353331	0.361	TIDAK VALID
31	-0.360904	0.361	TIDAK VALID
32	0.463071	0.361	VALID
33	0.8523061	0.361	VALID
34	0.6326986	0.361	VALID
35	0.4922065	0.361	VALID
36	-0.526615	0.361	TIDAK VALID
37	0.6164655	0.361	VALID
38	0.3316789	0.361	TIDAK VALID
39	-0.437484	0.361	TIDAK VALID
40	0.7128293	0.361	VALID
41	0.430039	0.361	VALID
42	-0.419735	0.361	TIDAK VALID

Lampiran 4 UJI RELIABILITAS VARIABEL X (INTERNET PARENTING STYLE)

NO	r11	NILAI r	INTERPRETASI
1	0.981805	0,800 – 1.000	TINGGI
2	0.980407	0,800 – 1.000	TINGGI
3	0.9771	0,800 – 1.000	TINGGI
4	0.978087	0,800 – 1.000	TINGGI
5	0.977341	0,800 – 1.000	TINGGI
6	0.981163	0,800 – 1.000	TINGGI
7	0.980777	0,800 – 1.000	TINGGI
8	0.982267	0,800 – 1.000	TINGGI
9	0.977691	0,800 – 1.000	TINGGI
10	0.97841	0,800 – 1.000	TINGGI
11	0.979031	0,800 – 1.000	TINGGI
12	0.978528	0,800 – 1.000	TINGGI
13	0.977179	0,800 – 1.000	TINGGI
14	0.977178	0,800 – 1.000	TINGGI
15	0.979298	0,800 – 1.000	TINGGI
16	0.980581	0,800 – 1.000	TINGGI
17	0.97626	0,800 – 1.000	TINGGI
18	0.978299	0,800 – 1.000	TINGGI
19	0.981581	0,800 – 1.000	TINGGI
20	0.984529	0,800 – 1.000	TINGGI
21	0.976056	0,800 – 1.000	TINGGI
22	0.980588	0,800 – 1.000	TINGGI
23	0.981367	0,800 – 1.000	TINGGI
24	0.978301	0,800 – 1.000	TINGGI
25	0.966705	0,800 – 1.000	TINGGI
26	0.978362	0,800 – 1.000	TINGGI
27	0.978649	0,800 – 1.000	TINGGI
28	0.981723	0,800 – 1.000	TINGGI
29	0.982515	0,800 – 1.000	TINGGI
30	0.976674	0,800 – 1.000	TINGGI

Lampiran 5 UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (PERILAKU CYBER AGGRESSION)

NO	r11	NILAI r	INTERPRETASI
1	0.984707	0,800 – 1.000	TINGGI
2	0.986383	0,800 – 1.000	TINGGI
3	0.985982	0,800 – 1.000	TINGGI
4	0.984452	0,800 – 1.000	TINGGI
5	0.861797	0,800 – 1.000	TINGGI
6	0.994272	0,800 – 1.000	TINGGI
7	0.984707	0,800 – 1.000	TINGGI
8	0.984392	0,800 – 1.000	TINGGI
9	0.986943	0,800 – 1.000	TINGGI
10	0.984707	0,800 – 1.000	TINGGI
11	0.987445	0,800 – 1.000	TINGGI
12	0.987443	0,800 – 1.000	TINGGI
13	0.987858	0,800 – 1.000	TINGGI
14	0.984577	0,800 – 1.000	TINGGI
15	0.99012	0,800 – 1.000	TINGGI
16	0.987577	0,800 – 1.000	TINGGI
17	0.987857	0,800 – 1.000	TINGGI
18	0.987856	0,800 – 1.000	TINGGI
19	0.985288	0,800 – 1.000	TINGGI
20	0.985058	0,800 – 1.000	TINGGI
21	0.987712	0,800 – 1.000	TINGGI
22	0.985287	0,800 – 1.000	TINGGI
23	0.985209	0,800 – 1.000	TINGGI
24	0.988462	0,800 – 1.000	TINGGI
25	0.984577	0,800 – 1.000	TINGGI
26	0.98464	0,800 – 1.000	TINGGI
27	0.996744	0,800 – 1.000	TINGGI
28	0.984577	0,800 – 1.000	TINGGI
29	0.985208	0,800 – 1.000	TINGGI
30	0.991268	0,800 – 1.000	TINGGI
31	0.991522	0,800 – 1.000	TINGGI
32	0.984577	0,800 – 1.000	TINGGI
33	0.984985	0,800 – 1.000	TINGGI
34	0.986279	0,800 – 1.000	TINGGI
35	0.984843	0,800 – 1.000	TINGGI
36	0.989517	0,800 – 1.000	TINGGI
37	0.986489	0,800 – 1.000	TINGGI
38	0.984514	0,800 – 1.000	TINGGI
39	0.991268	0,800 – 1.000	TINGGI
40	0.985367	0,800 – 1.000	TINGGI
41	0.984452	0,800 – 1.000	TINGGI
42	0.947066	0,800 – 1.000	TINGGI

Lampiran 6 UJI NORMALITAS DATA X (INTERNET PARENTING STYLE)

No.	X	f	fk	$Z_2$	$F(z_2)$	$S(z)$	$ F(z)-S(z) $
res1	30	1	1	-1.30459	0.096016	0.097165	0.00114884
res2	34	1	2	-1.09475	0.136814	0.138451	0.001636997
res3	34	1	3	-1.09475	0.136814	0.138451	0.001636997
res4	34	1	4	-1.09475	0.136814	0.138451	0.001636997
res5	35	1	5	-1.04228	0.14864	0.150419	0.001778497
res6	35	1	6	-1.04228	0.14864	0.150419	0.001778497
res7	35	1	7	-1.04228	0.14864	0.150419	0.001778497
res8	36	1	8	-0.98982	0.161131	0.163059	0.001927947
res9	36	1	9	-0.98982	0.161131	0.163059	0.001927947
res10	36	1	10	-0.98982	0.161131	0.163059	0.001927947
res11	37	1	11	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res12	37	1	12	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res13	37	1	13	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res14	37	1	14	-0.07317	0.470835	0.476469	0.005633602
res15	37	1	15	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res16	37	1	16	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res17	37	1	17	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res18	37	1	18	-0.93736	0.174287	0.176372	0.002085362
res19	38	1	19	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res20	38	1	20	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res21	38	1	21	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res22	38	1	22	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res23	38	1	23	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res24	38	1	24	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res25	38	1	25	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res26	38	1	26	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res27	38	1	27	-0.8849	0.188106	0.190356	0.002250709
res28	39	1	28	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res29	39	1	29	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res30	39	1	30	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res31	39	1	31	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res32	39	1	32	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res33	39	1	33	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res34	39	1	34	-0.83244	0.202581	0.205005	0.002423911
res35	40	1	35	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res36	40	1	36	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res37	40	1	37	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res38	40	1	38	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res39	40	1	39	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res40	40	1	40	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res41	40	1	41	-0.77997	0.217703	0.220308	0.002604842
res42	41	1	42	-0.72751	0.233456	0.236249	0.002793329

res43	41	1	43	-0.72751	0.233456	0.236249	0.002793329
res44	41	1	44	-0.72751	0.233456	0.236249	0.002793329
res45	42	1	45	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res46	42	1	46	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res47	42	1	47	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res48	42	1	48	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res49	42	1	49	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res50	42	1	50	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res51	42	1	51	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res52	42	1	52	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res53	42	1	53	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res54	42	1	54	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res55	42	1	55	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res56	42	1	56	-0.67505	0.249822	0.252811	0.002989148
res57	43	1	57	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res58	43	1	58	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res59	43	1	59	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res60	43	1	60	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res61	43	1	61	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res62	43	1	62	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res63	43	1	63	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res64	43	1	64	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res65	43	1	65	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res66	43	1	66	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res67	43	1	67	-0.62259	0.266777	0.269969	0.003192023
res68	44	1	68	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res69	44	1	69	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res70	44	1	70	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res71	44	1	71	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res72	44	1	72	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res73	44	1	73	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res74	44	1	74	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res75	44	1	75	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res76	44	1	76	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res77	44	1	77	-0.57013	0.284296	0.287697	0.003401633
res78	45	1	78	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res79	45	1	79	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res80	45	1	80	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res81	45	1	81	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res82	45	1	82	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res83	45	1	83	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res84	45	1	84	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res85	45	1	85	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res86	45	1	86	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606

res87	45	1	87	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res88	45	1	88	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res89	45	1	89	-0.51767	0.302346	0.305963	0.003617606
res90	46	1	90	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res91	46	1	91	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res92	46	1	92	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res93	46	1	93	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res94	46	1	94	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res95	46	1	95	-0.4652	0.320893	0.324732	0.003839523
res96	47	1	96	-0.41274	0.339898	0.343965	0.004066921
res97	47	1	97	-0.41274	0.339898	0.343965	0.004066921
res98	48	1	98	-0.36028	0.359319	0.363618	0.004299295
res99	48	1	99	-0.36028	0.359319	0.363618	0.004299295
res100	48	1	100	-0.36028	0.359319	0.363618	0.004299295
res101	48	1	101	-0.36028	0.359319	0.363618	0.004299295
res102	48	1	102	-0.36028	0.359319	0.363618	0.004299295
res103	49	1	103	-0.30782	0.37911	0.383646	0.004536103
res104	49	1	104	-0.30782	0.37911	0.383646	0.004536103
res105	49	1	105	-0.30782	0.37911	0.383646	0.004536103
res106	50	1	106	-0.25536	0.399224	0.404001	0.004776765
res107	50	1	107	-0.25536	0.399224	0.404001	0.004776765
res108	52	1	108	-0.15043	0.440212	0.445479	0.005267187
res109	52	1	109	-0.15043	0.440212	0.445479	0.005267187
res110	53	1	110	-0.09797	0.460978	0.466493	0.005515656
res111	54	1	111	-0.04551	0.481851	0.487616	0.005765405
res112	55	1	112	0.006953	0.502774	0.508789	0.006015751
res113	57	1	113	0.111876	0.544539	0.551055	0.006515482
res114	65	1	114	0.531571	0.702488	0.710894	0.008405363
res115	68	1	115	0.688957	0.754575	0.763603	0.009028582
res116	69	1	116	0.741418	0.77078	0.780003	0.009222481
res117	69	1	117	0.741418	0.77078	0.780003	0.009222481
res118	70	1	118	0.79388	0.786367	0.795776	0.009408985
res119	70	1	119	0.79388	0.786367	0.795776	0.009408985
res120	71	1	120	0.846342	0.801319	0.810907	0.009587883
res121	71	1	121	0.846342	0.801319	0.810907	0.009587883
res122	72	1	122	0.898804	0.815621	0.82538	0.009759013
res123	74	1	123	1.003728	0.842245	0.852323	0.010077568
res124	76	1	124	1.108651	0.86621	0.876574	0.010364308
res125	76	1	125	1.108651	0.86621	0.876574	0.010364308
res126	77	1	126	1.161113	0.877202	0.887698	0.010495833
res127	77	1	127	1.161113	0.877202	0.887698	0.010495833
res128	78	1	128	1.213575	0.887545	0.898165	0.010619587
res129	78	1	129	1.213575	0.887545	0.898165	0.010619587
res130	79	1	130	1.266037	0.89725	0.907986	0.01073571

res131	79	1	131	1.266037	0.89725	0.907986	0.01073571
res132	80	1	132	1.318499	0.906332	0.917176	0.010844372
res133	80	1	133	1.318499	0.906332	0.917176	0.010844372
res134	80	1	134	1.318499	0.906332	0.917176	0.010844372
res135	81	1	135	1.37096	0.914806	0.925752	0.010945773
res136	81	1	136	1.37096	0.914806	0.925752	0.010945773
res137	81	1	137	1.37096	0.914806	0.925752	0.010945773
res138	82	1	138	1.423422	0.922693	0.933733	0.011040139
res139	83	1	139	1.475884	0.930012	0.94114	0.011127717
res140	83	1	140	1.475884	0.930012	0.94114	0.011127717
res141	83	1	141	1.475884	0.930012	0.94114	0.011127717
res142	84	1	142	1.528346	0.936787	0.947995	0.011208771
res143	84	1	143	1.528346	0.936787	0.947995	0.011208771
res144	84	1	144	1.528346	0.936787	0.947995	0.011208771
res145	84	1	145	1.528346	0.936787	0.947995	0.011208771
res146	85	1	146	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res147	85	1	147	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res148	85	1	148	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res149	85	1	149	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res150	85	1	150	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res151	85	1	151	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res152	85	1	152	1.580808	0.943039	0.954323	0.011283581
res153	86	1	153	1.63327	0.948794	0.960146	0.011352438
res154	86	1	154	1.63327	0.948794	0.960146	0.011352438
res155	86	1	155	1.63327	0.948794	0.960146	0.011352438
res156	86	1	156	1.63327	0.948794	0.960146	0.011352438
res157	87	1	157	1.685731	0.954076	0.965492	0.011415642
res158	88	1	158	1.738193	0.958912	0.970385	0.011473498
res159	88	1	159	1.738193	0.958912	0.970385	0.011473498
res160	88	1	160	1.738193	0.958912	0.970385	0.011473498
res161	88	1	161	1.738193	0.958912	0.970385	0.011473498
res162	89	1	162	1.790655	0.963326	0.974852	0.011526313
res163	90	1	163	1.843117	0.967344	0.978918	0.011574393
res164	90	1	164	1.843117	0.967344	0.978918	0.011574393
res165	98	1	165	2.262812	0.988176	1	0.011823655
res166	98	1	166	2.262812	0.988176	1	0.011823655

MEAN = 54.86746988

LO = 0.011823655

SD = 19.06147699

Ltabel = 0.06877

Untuk N > 30

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb:

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

a = 0,05      0.886

N =            166

Ltbl a =0,05    0.06877

Lampiran 7 UJI NORMALITAS DATA Y (PERILAKU CYBER AGGRESSION)

No.	Y	f	Fk	Z <sub>2</sub>	F(z <sub>2</sub> )	S(z)	IF(z)-S(z) I
res1	28	1	1	-1.827	0.03388	0.0351	0.001186087
res2	30	1	2	-1.707	0.04393	0.0455	0.001537916
res3	30	1	3	-1.707	0.04393	0.0455	0.001537916
res4	32	1	4	-1.587	0.05626	0.0582	0.001969464
res5	32	1	5	-1.587	0.05626	0.0582	0.001969464
res6	32	1	6	-1.587	0.05626	0.0582	0.001969464
res7	32	1	7	-1.587	0.05626	0.0582	0.001969464
res8	32	1	8	-1.587	0.05626	0.0582	0.001969464
res9	33	1	9	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res10	33	1	10	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res11	33	1	11	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res12	33	1	12	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res13	33	1	13	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res14	33	1	14	-1.527	0.06337	0.0656	0.002218442
res15	34	1	15	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res16	34	1	16	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res17	34	1	17	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res18	34	1	18	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res19	34	1	19	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res20	34	1	20	-1.467	0.07116	0.0737	0.002491261
res21	35	1	21	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res22	35	1	22	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res23	35	1	23	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res24	35	1	24	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res25	35	1	25	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res26	35	1	26	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res27	35	1	27	-1.407	0.07967	0.0825	0.002789134
res28	36	1	28	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res29	36	1	29	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res30	36	1	30	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res31	36	1	31	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res32	36	1	32	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res33	36	1	33	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res34	36	1	34	-1.347	0.0889	0.0920	0.00311319
res35	36	1	35	-1.347	0.08893	0.0920	0.003113198
res36	37	1	36	-1.288	0.09896	0.1024	0.003464494
res37	38	1	37	-1.227603	0.10980	0.113642057	0.003843946
res38	38	1	38	-1.227603	0.10980	0.113642057	0.003843946
res39	38	1	39	-1.227603	0.10980	0.113642057	0.003843946
res40	39	1	40	-1.167702	0.12146	0.125715868	0.004252343
res41	39	1	41	-1.167702	0.12146	0.125715868	0.004252343
res42	39	1	42	-1.167702	0.12146	0.125715868	0.004252343

res43	40	1	43	-1.107801	0.13397	0.13866416	0.004690319
res44	40	1	44	-1.107801	0.13397	0.13866416	0.004690319
res45	40	1	45	-1.107801	0.13397	0.13866416	0.004690319
res46	41	1	46	-1.047901	0.14734	0.15250055	0.005158336
res47	41	1	47	-1.047901	0.14734	0.15250055	0.005158336
res48	41	1	48	-1.047901	0.14734	0.15250055	0.005158336
res49	41	1	49	-1.047901	0.14734	0.15250055	0.005158336
res50	42	1	50	-0.988	0.16158	0.167233011	0.005656662
res51	43	1	51	-0.928099	0.17668	0.182863405	0.00618536
res52	44	1	52	-0.868199	0.19264	0.199387086	0.006744274
res53	46	1	53	-0.748397	0.22711	0.235061231	0.007950953
res54	47	1	54	-0.688497	0.24557	0.254167257	0.008597215
res55	48	1	55	-0.628596	0.26481	0.274077472	0.009270679
res56	52	1	56	-0.388993	0.34864	0.360846152	0.012205632
res57	53	1	57	-0.329093	0.37104	0.384032716	0.012989918
res58	56	1	58	-0.149391	0.44062	0.456048497	0.015425854
res59	58	1	59	-0.029589	0.48820	0.505288632	0.017091403
res60	59	1	60	0.0303112	0.51209	0.530018447	0.01792789
res61	59	1	61	0.0303112	0.51209	0.530018447	0.01792789
res62	60	1	62	0.0902118	0.53594	0.554703416	0.01876286
res63	61	1	63	0.1501125	0.55966	0.579255392	0.019593331
res64	61	1	64	0.1501125	0.55966	0.579255392	0.019593331
res65	62	1	65	0.2100131	0.58317	0.603587657	0.020416371
res66	62	1	66	0.2100131	0.58317	0.603587657	0.020416371
res67	62	1	67	0.2100131	0.58317	0.603587657	0.020416371
res68	62	1	68	0.2100131	0.58317	0.603587657	0.020416371
res69	63	1	69	0.2699138	0.60639	0.627615831	0.021229124
res70	63	1	70	0.2699138	0.60639	0.627615831	0.021229124
res71	63	1	71	0.2699138	0.60639	0.627615831	0.021229124
res72	63	1	72	0.2699138	0.60639	0.627615831	0.021229124
res73	64	1	73	0.3298144	0.62923	0.651258755	0.022028847
res74	64	1	74	0.3298144	0.62923	0.651258755	0.022028847
res75	64	1	75	0.3298144	0.62923	0.651258755	0.022028847
res76	64	1	76	0.3298144	0.62923	0.651258755	0.022028847
res77	64	1	77	0.3298144	0.62923	0.651258755	0.022028847
res78	65	1	78	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res79	65	1	79	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res80	65	1	80	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res81	65	1	81	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res82	65	1	82	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res83	65	1	83	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res84	65	1	84	0.3897151	0.65163	0.674439308	0.02281293
res85	66	1	85	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926
res86	66	1	86	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926

res87	66	1	87	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926
res88	66	1	88	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926
res89	66	1	89	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926
res90	66	1	90	0.4496157	0.67351	0.697085155	0.023578926
res91	67	1	91	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res92	67	1	92	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res93	67	1	93	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res94	67	1	94	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res95	67	1	95	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res96	67	1	96	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res97	67	1	97	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res98	67	1	98	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res99	67	1	99	0.5095164	0.69480	0.719129415	0.024324574
res100	68	1	100	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res101	68	1	101	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res102	68	1	102	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res103	68	1	103	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res104	68	1	104	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res105	68	1	105	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res106	68	1	106	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res107	68	1	107	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res108	68	1	108	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res109	68	1	109	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res110	68	1	110	0.569417	0.71546	0.740511235	0.025047815
res111	69	1	111	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res112	69	1	112	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res113	69	1	113	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res114	69	1	114	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res115	69	1	115	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res116	69	1	116	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res117	69	1	117	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res118	69	1	118	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res119	69	1	119	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res120	69	1	120	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res121	69	1	121	0.6293177	0.73543	0.761176262	0.02574681
res122	70	1	122	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res123	70	1	123	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res124	70	1	124	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res125	70	1	125	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res126	70	1	126	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res127	70	1	127	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res128	70	1	128	0.6892183	0.75466	0.781077014	0.026419954
res129	71	1	129	0.749119	0.77311	0.800173135	0.02706588
res130	71	1	130	0.749119	0.77311	0.800173135	0.02706588

res131	71	1	131	0.749119	0.77311	0.800173135	0.02706588
res132	71	1	132	0.749119	0.77311	0.800173135	0.02706588
res133	72	1	133	0.8090196	0.79075	0.818431547	0.027683472
res134	72	1	134	0.8090196	0.79075	0.818431547	0.027683472
res135	72	1	135	0.8090196	0.79075	0.818431547	0.027683472
res136	73	1	136	0.8689203	0.80755	0.835826491	0.028271856
res137	73	1	137	0.8689203	0.80755	0.835826491	0.028271856
res138	73	1	138	0.8689203	0.80755	0.835826491	0.028271856
res139	73	1	139	0.8689203	0.80755	0.835826491	0.028271856
res140	74	1	140	0.9288209	0.82351	0.852339463	0.028830408
res141	74	1	141	0.9288209	0.82351	0.852339463	0.028830408
res142	74	1	142	0.9288209	0.82351	0.852339463	0.028830408
res143	75	1	143	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res144	75	1	144	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res145	75	1	145	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res146	75	1	146	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res147	75	1	147	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res148	75	1	148	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res149	75	1	149	0.9887216	0.83860	0.867959054	0.029358741
res150	76	1	150	1.0486222	0.85282	0.882680694	0.029856701
res151	76	1	151	1.0486222	0.85282	0.882680694	0.029856701
res152	76	1	152	1.0486222	0.85282	0.882680694	0.029856701
res153	76	1	153	1.0486222	0.85282	0.882680694	0.029856701
res154	77	1	154	1.1085229	0.86618	0.896506325	0.030324354
res155	78	1	155	1.1684235	0.87868	0.90944399	0.03076197
res156	80	1	156	1.2882248	0.90117	0.93271527	0.031549122
res157	80	1	157	1.2882248	0.90117	0.93271527	0.031549122
res158	80	1	158	1.2882248	0.90117	0.93271527	0.031549122
res159	81	1	159	1.3481255	0.91119	0.943091074	0.031900084
res160	83	1	160	1.4679268	0.92894	0.961459338	0.032521391
res161	84	1	161	1.5278275	0.93672	0.969516224	0.032793916
res162	84	1	162	1.5278275	0.93672	0.969516224	0.032793916
res163	84	1	163	1.5278275	0.93672	0.969516224	0.032793916
res164	86	1	164	1.6476288	0.95029	0.983554317	0.033268754
res165	86	1	165	1.6476288	0.95029	0.983554317	0.033268754
res166	89	1	166	1.8273307	0.96617	1	0.03382503

MEAN = 58.4939759      LO = 0.03382503

SD = 16.69430931      Ltabel = 0.068767

Untuk  $N > 30$   
 Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb:  

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

a = 0,05      0.886  
 N =            166  
 $L_{\text{tbl } a=0,05}$       0.06877

Lampiran 8 PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

REGRESI LINEAR SEDERHANA

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
res1	85	38	7225	1444	3230
res2	69	38	4761	1444	2622
res3	84	40	7056	1600	3360
res4	85	40	7225	1600	3400
res5	85	41	7225	1681	3485
res6	46	76	2116	5776	3496
res7	39	76	1521	5776	2964
res8	54	84	2916	7056	4536
res9	40	77	1600	5929	3080
res10	45	69	2025	4761	3105
res11	42	64	1764	4096	2688
res12	57	63	3249	3969	3591
res13	47	69	2209	4761	3243
res14	52	47	2704	2209	2444
res15	81	36	6561	1296	2916
res16	71	41	5041	1681	2911
res17	70	36	4900	1296	2520
res18	46	69	2116	4761	3174
res19	83	36	6889	1296	2988
res20	39	56	1521	3136	2184
res21	53	80	2809	6400	4240
res22	44	75	1936	5625	3300
res23	79	35	6241	1225	2765
res24	37	74	1369	5476	2738
res25	79	42	6241	1764	3318
res26	86	39	7396	1521	3354
res27	48	63	2304	3969	3024
res28	44	58	1936	3364	2552
res29	83	44	6889	1936	3652
res30	45	75	2025	5625	3375
res31	71	43	5041	1849	3053
res32	88	35	7744	1225	3080
res33	76	41	5776	1681	3116
res34	37	68	1369	4624	2516
res35	43	65	1849	4225	2795
res36	40	67	1600	4489	2680
res37	44	68	1936	4624	2992
res38	43	86	1849	7396	3698
res39	34	64	1156	4096	2176
res40	35	62	1225	3844	2170

res41	42	63	1764	3969	2646
res42	39	67	1521	4489	2613
res43	98	37	9604	1369	3626
res44	86	35	7396	1225	3010
res45	38	72	1444	5184	2736
res46	43	68	1849	4624	2924
res47	40	59	1600	3481	2360
res48	42	66	1764	4356	2772
res49	48	60	2304	3600	2880
res50	38	64	1444	4096	2432
res51	84	35	7056	1225	2940
res52	40	52	1600	2704	2080
res53	41	53	1681	2809	2173
res54	42	78	1764	6084	3276
res55	37	48	1369	2304	1776
res56	72	36	5184	1296	2592
res57	82	33	6724	1089	2706
res58	45	68	2025	4624	3060
res59	38	83	1444	6889	3154
res60	44	69	1936	4761	3036
res61	36	67	1296	4489	2412
res62	36	61	1296	3721	2196
res63	35	75	1225	5625	2625
res64	52	65	2704	4225	3380
res65	38	66	1444	4356	2508
res66	45	89	2025	7921	4005
res67	86	40	7396	1600	3440
res68	80	33	6400	1089	2640
res69	83	34	6889	1156	2822
res70	42	68	1764	4624	2856
res71	88	34	7744	1156	2992
res72	45	67	2025	4489	3015
res73	38	81	1444	6561	3078
res74	46	73	2116	5329	3358
res75	42	84	1764	7056	3528
res76	89	34	7921	1156	3026
res77	39	72	1521	5184	2808
res78	45	68	2025	4624	3060
res79	37	62	1369	3844	2294
res80	39	68	1521	4624	2652
res81	49	67	2401	4489	3283
res82	85	35	7225	1225	2975
res83	74	36	5476	1296	2664
res84	43	75	1849	5625	3225

res85	37	71	1369	5041	2627
res86	38	69	1444	4761	2622
res87	68	35	4624	1225	2380
res88	42	67	1764	4489	2814
res89	44	70	1936	4900	3080
res90	30	63	900	3969	1890
res91	76	34	5776	1156	2584
res92	42	69	1764	4761	2898
res93	40	65	1600	4225	2600
res94	65	46	4225	2116	2990
res95	81	28	6561	784	2268
res96	34	80	1156	6400	2720
res97	37	80	1369	6400	2960
res98	38	66	1444	4356	2508
res99	42	62	1764	3844	2604
res100	49	86	2401	7396	4214
res101	43	75	1849	5625	3225
res102	44	65	1936	4225	2860
res103	80	33	6400	1089	2640
res104	42	84	1764	7056	3528
res105	87	32	7569	1024	2784
res106	37	74	1369	5476	2738
res107	81	36	6561	1296	2916
res108	45	67	2025	4489	3015
res109	39	72	1521	5184	2808
res110	44	73	1936	5329	3212
res111	39	67	1521	4489	2613
res112	50	64	2500	4096	3200
res113	35	68	1225	4624	2380
res114	43	70	1849	4900	3010
res115	42	67	1764	4489	2814
res116	45	62	2025	3844	2790
res117	85	33	7225	1089	2805
res118	85	33	7225	1089	2805
res119	69	39	4761	1521	2691
res120	70	41	4900	1681	2870
res121	45	69	2025	4761	3105
res122	45	66	2025	4356	2970
res123	47	64	2209	4096	3008
res124	84	36	7056	1296	3024
res125	43	70	1849	4900	3010
res126	46	71	2116	5041	3266
res127	88	32	7744	1024	2816
res128	50	59	2500	3481	2950

res129	86	30	7396	900	2580
res130	46	68	2116	4624	3128
res131	43	76	1849	5776	3268
res132	77	39	5929	1521	3003
res133	48	66	2304	4356	3168
res134	41	69	1681	4761	2829
res135	77	38	5929	1444	2926
res136	78	30	6084	900	2340
res137	55	70	3025	4900	3850
res138	48	68	2304	4624	3264
res139	43	68	1849	4624	2924
res140	43	76	1849	5776	3268
res141	44	66	1936	4356	2904
res142	42	71	1764	5041	2982
res143	80	34	6400	1156	2720
res144	40	71	1600	5041	2840
res145	84	35	7056	1225	2940
res146	38	73	1444	5329	2774
res147	36	69	1296	4761	2484
res148	44	65	1936	4225	2860
res149	40	70	1600	4900	2800
res150	45	75	2025	5625	3375
res151	37	69	1369	4761	2553
res152	45	69	2025	4761	3105
res153	90	33	8100	1089	2970
res154	38	73	1444	5329	2774
res155	48	65	2304	4225	3120
res156	43	74	1849	5476	3182
res157	46	75	2116	5625	3450
res158	44	70	1936	4900	3080
res159	90	32	8100	1024	2880
res160	88	34	7744	1156	2992
res161	41	65	1681	4225	2665
res162	78	36	6084	1296	2808
res163	85	32	7225	1024	2720
res164	34	70	1156	4900	2380
res165	49	61	2401	3721	2989
res166	98	32	9604	1024	3136
JUMLAH	9108	9710	559684	613962	485808

$$\hat{Y} = a - bX$$

$$\hat{Y} = 15.52 - 0.7832 X$$

n	=	166			
$\sum XY$	=	485808		$\sum X^2$	= 559684
$\sum X$	=	9108		$\sum Y^2$	= 613962
$\sum Y$	=	9710			

$\bar{Y}$	=	$\frac{\sum Y}{n}$	=	$\frac{9710}{166}$	=	58.49398
-----------	---	--------------------	---	--------------------	---	----------

$\bar{X}$	=	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{9108}{166}$	=	54.87
-----------	---	--------------------	---	--------------------	---	-------

$\sum X^2$	=	$\sum X^2$	-	$\frac{(\sum X)^2}{n}$
	=	559684	-	$\frac{(9108)^2}{166}$
	=	59951.08		

$\sum Y^2$	=	$\sum Y^2$	-	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$
	=	613962	-	$\frac{(9710)^2}{166}$
	=	45985.49		

$\sum XY$	=	$\sum XY$	-	$\frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$
	=	485808	-	$\frac{(9108)(9710)}{166}$
	=	-		46955.1

b	=	$\frac{\sum XY}{\sum X^2}$
	=	$\frac{-46955.1}{59951.08}$
	=	-0.7832

a	=	$\bar{Y} + b\bar{X}$
	=	58.49 + (-42.97)
	=	15.52

Lampiran 9 UJI KORELASI

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	XY <sup>2</sup>
1	85	38	7225	1444	3230	10432900
2	69	38	4761	1444	2622	6874884
3	84	40	7056	1600	3360	11289600
4	85	40	7225	1600	3400	11560000
5	85	41	7225	1681	3485	12145225
6	46	76	2116	5776	3496	12222016
7	39	76	1521	5776	2964	8785296
8	54	84	2916	7056	4536	20575296
9	40	77	1600	5929	3080	9486400
10	45	69	2025	4761	3105	9641025
11	42	64	1764	4096	2688	7225344
12	57	63	3249	3969	3591	12895281
13	47	69	2209	4761	3243	10517049
14	52	47	2704	2209	2444	5973136
15	81	36	6561	1296	2916	8503056
16	71	41	5041	1681	2911	8473921
17	70	36	4900	1296	2520	6350400
18	46	69	2116	4761	3174	10074276
19	83	36	6889	1296	2988	8928144
20	39	56	1521	3136	2184	4769856
21	53	80	2809	6400	4240	17977600
22	44	75	1936	5625	3300	10890000
23	79	35	6241	1225	2765	7645225
24	37	74	1369	5476	2738	7496644
25	79	42	6241	1764	3318	11009124
26	86	39	7396	1521	3354	11249316
27	48	63	2304	3969	3024	9144576
28	44	58	1936	3364	2552	6512704
29	83	44	6889	1936	3652	13337104
30	45	75	2025	5625	3375	11390625
31	71	43	5041	1849	3053	9320809
32	88	35	7744	1225	3080	9486400
33	76	41	5776	1681	3116	9709456
34	37	68	1369	4624	2516	6330256
35	43	65	1849	4225	2795	7812025
36	40	67	1600	4489	2680	7182400
37	44	68	1936	4624	2992	8952064
38	43	86	1849	7396	3698	13675204
39	34	64	1156	4096	2176	4734976
40	35	62	1225	3844	2170	4708900
41	42	63	1764	3969	2646	7001316

42	39	67	1521	4489	2613	6827769
43	98	37	9604	1369	3626	13147876
44	86	35	7396	1225	3010	9060100
45	38	72	1444	5184	2736	7485696
46	43	68	1849	4624	2924	8549776
47	40	59	1600	3481	2360	5569600
48	42	66	1764	4356	2772	7683984
49	48	60	2304	3600	2880	8294400
50	38	64	1444	4096	2432	5914624
51	84	35	7056	1225	2940	8643600
52	40	52	1600	2704	2080	4326400
53	41	53	1681	2809	2173	4721929
54	42	78	1764	6084	3276	10732176
55	37	48	1369	2304	1776	3154176
56	72	36	5184	1296	2592	6718464
57	82	33	6724	1089	2706	7322436
58	45	68	2025	4624	3060	9363600
59	38	83	1444	6889	3154	9947716
60	44	69	1936	4761	3036	9217296
61	36	67	1296	4489	2412	5817744
62	36	61	1296	3721	2196	4822416
63	35	75	1225	5625	2625	6890625
64	52	65	2704	4225	3380	11424400
65	38	66	1444	4356	2508	6290064
66	45	89	2025	7921	4005	16040025
67	86	40	7396	1600	3440	11833600
68	80	33	6400	1089	2640	6969600
69	83	34	6889	1156	2822	7963684
70	42	68	1764	4624	2856	8156736
71	88	34	7744	1156	2992	8952064
72	45	67	2025	4489	3015	9090225
73	38	81	1444	6561	3078	9474084
74	46	73	2116	5329	3358	11276164
75	42	84	1764	7056	3528	12446784
76	89	34	7921	1156	3026	9156676
77	39	72	1521	5184	2808	7884864
78	45	68	2025	4624	3060	9363600
79	37	62	1369	3844	2294	5262436
80	39	68	1521	4624	2652	7033104
81	49	67	2401	4489	3283	10778089
82	85	35	7225	1225	2975	8850625
83	74	36	5476	1296	2664	7096896
84	43	75	1849	5625	3225	10400625
85	37	71	1369	5041	2627	6901129

86	38	69	1444	4761	2622	6874884
87	68	35	4624	1225	2380	5664400
88	42	67	1764	4489	2814	7918596
89	44	70	1936	4900	3080	9486400
90	30	63	900	3969	1890	3572100
91	76	34	5776	1156	2584	6677056
92	42	69	1764	4761	2898	8398404
93	40	65	1600	4225	2600	6760000
94	65	46	4225	2116	2990	8940100
95	81	28	6561	784	2268	5143824
96	34	80	1156	6400	2720	7398400
97	37	80	1369	6400	2960	8761600
98	38	66	1444	4356	2508	6290064
99	42	62	1764	3844	2604	6780816
100	49	86	2401	7396	4214	17757796
101	43	75	1849	5625	3225	10400625
102	44	65	1936	4225	2860	8179600
103	80	33	6400	1089	2640	6969600
104	42	84	1764	7056	3528	12446784
105	87	32	7569	1024	2784	7750656
106	37	74	1369	5476	2738	7496644
107	81	36	6561	1296	2916	8503056
108	45	67	2025	4489	3015	9090225
109	39	72	1521	5184	2808	7884864
110	44	73	1936	5329	3212	10316944
111	39	67	1521	4489	2613	6827769
112	50	64	2500	4096	3200	10240000
113	35	68	1225	4624	2380	5664400
114	43	70	1849	4900	3010	9060100
115	42	67	1764	4489	2814	7918596
116	45	62	2025	3844	2790	7784100
117	85	33	7225	1089	2805	7868025
118	85	33	7225	1089	2805	7868025
119	69	39	4761	1521	2691	7241481
120	70	41	4900	1681	2870	8236900
121	45	69	2025	4761	3105	9641025
122	45	66	2025	4356	2970	8820900
123	47	64	2209	4096	3008	9048064
124	84	36	7056	1296	3024	9144576
125	43	70	1849	4900	3010	9060100
126	46	71	2116	5041	3266	10666756
127	88	32	7744	1024	2816	7929856
128	50	59	2500	3481	2950	8702500
129	86	30	7396	900	2580	6656400

130	46	68	2116	4624	3128	9784384
131	43	76	1849	5776	3268	10679824
132	77	39	5929	1521	3003	9018009
133	48	66	2304	4356	3168	10036224
134	41	69	1681	4761	2829	8003241
135	77	38	5929	1444	2926	8561476
136	78	30	6084	900	2340	5475600
137	55	70	3025	4900	3850	14822500
138	48	68	2304	4624	3264	10653696
139	43	68	1849	4624	2924	8549776
140	43	76	1849	5776	3268	10679824
141	44	66	1936	4356	2904	8433216
142	42	71	1764	5041	2982	8892324
143	80	34	6400	1156	2720	7398400
144	40	71	1600	5041	2840	8065600
145	84	35	7056	1225	2940	8643600
146	38	73	1444	5329	2774	7695076
147	36	69	1296	4761	2484	6170256
148	44	65	1936	4225	2860	8179600
149	40	70	1600	4900	2800	7840000
150	45	75	2025	5625	3375	11390625
151	37	69	1369	4761	2553	6517809
152	45	69	2025	4761	3105	9641025
153	90	33	8100	1089	2970	8820900
154	38	73	1444	5329	2774	7695076
155	48	65	2304	4225	3120	9734400
156	43	74	1849	5476	3182	10125124
157	46	75	2116	5625	3450	11902500
158	44	70	1936	4900	3080	9486400
159	90	32	8100	1024	2880	8294400
160	88	34	7744	1156	2992	8952064
161	41	65	1681	4225	2665	7102225
162	78	36	6084	1296	2808	7884864
163	85	32	7225	1024	2720	7398400
164	34	70	1156	4900	2380	5664400
165	49	61	2401	3721	2989	8934121
166	98	32	9604	1024	3136	9834496
JUMLAH	9108	9710	559684	613962	485808	1449952172

## KOEFISIEN KORELASI

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r = \frac{166(485808) - (9108)(9710)}{\sqrt{(166.559684 - 9108^2)(166.613962 - 9710^2)}}$$

$$r = \frac{166(485808) - (88438680)}{\sqrt{(166.559684 - 82955664)(166.913962 - 94284100)}}$$

$$r = \frac{(80644128) - (88438680)}{\sqrt{(92907544 - 82955664)(101917692 - 94284100)}}$$

$$r = \frac{-7794552}{\sqrt{(9951880)(7633592)}}$$

$$r = \frac{-7794552}{\sqrt{8715996.303}}$$

$$r = -0,89428$$

## SIGNIFIKASI KORELASI

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T = \frac{-0,89428\sqrt{166-2}}{\sqrt{1-(-,89428)}}$$

$$T = \frac{-0,89428\sqrt{162}}{\sqrt{1-0,799739}}$$

$$T = \frac{-0,89428 \times 12,80625}{0,200261}$$

$$T = -25,5916$$

$$T \text{ tabel} = 1,974535$$

Artinya: Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka data signifikan

### KOEFISIEN DETERMINASI

KD=			$r^2 \times 100\%$	
KD=	-0.894281242	=	0.79973894	79.973894
		=	79,97%	

Lampiran 10 UJI LINEARITAS

No	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub>	k	Y	Y kuadrat	sigma y	(sigma y) <sup>2</sup>	sigma y <sup>2</sup>	JK Galat
res1	85	38	7225	1444	3230	30	1	38	1444	38	1444	1444	0
res2	69	38	4761	1444	2622	34	2	38	1444	118	13924	4644	-9280
res3	84	40	7056	1600	3360	34		40	1600		0		0
res4	85	40	7225	1600	3400	34		40	1600		0		0
res5	85	41	7225	1681	3485	35	3	41	1681	193	37249	13233	-24016
res6	46	76	2116	5776	3496	35		76	5776		0		0
res7	39	76	1521	5776	2964	35		76	5776		0		0
res8	54	84	2916	7056	4536	36	4	84	7056	230	52900	17746	-35154
res9	40	77	1600	5929	3080	36		77	5929		0		0
res10	45	69	2025	4761	3105	36		69	4761		0		0
res11	42	64	1764	4096	2688	37	5	64	4096	425	180625	24069	-156556
res12	57	63	3249	3969	3591	37		63	3969		0		0
res13	47	69	2209	4761	3243	37		69	4761		0		0
res14	52	47	2704	2209	2444	37		47	2209		0		0
res15	81	36	6561	1296	2916	37		36	1296		0		0
res16	71	41	5041	1681	2911	37		41	1681		0		0
res17	70	36	4900	1296	2520	37		36	1296		0		0
res18	46	69	2116	4761	3174	37		69	4761		0		0
res19	83	36	6889	1296	2988	38	6	36	1296	500	250000	30412	-219588
res20	39	56	1521	3136	2184	38		56	3136		0		0
res21	53	80	2809	6400	4240	38		80	6400		0		0
res22	44	75	1936	5625	3300	38		75	5625		0		0
res23	79	35	6241	1225	2765	38		35	1225		0		0
res24	37	74	1369	5476	2738	38		74	5476		0		0
res25	79	42	6241	1764	3318	38		42	1764		0		0
res26	86	39	7396	1521	3354	38		39	1521		0		0
res27	48	63	2304	3969	3024	38		63	3969		0		0
res28	44	58	1936	3364	2552	39	7	58	3364	364	132496	20304	-112192
res29	83	44	6889	1936	3652	39		44	1936		0		0
res30	45	75	2025	5625	3375	39		75	5625		0		0
res31	71	43	5041	1849	3053	39		43	1849		0		0
res32	88	35	7744	1225	3080	39		35	1225		0		0
res33	76	41	5776	1681	3116	39		41	1681		0		0
res34	37	68	1369	4624	2516	39		68	4624		0		0
res35	43	65	1849	4225	2795	40	8	65	4225	475	225625	32643	-192982
res36	40	67	1600	4489	2680	40		67	4489		0		0
res37	44	68	1936	4624	2992	40		68	4624		0		0
res38	43	86	1849	7396	3698	40		86	7396		0		0
res39	34	64	1156	4096	2176	40		64	4096		0		0
res40	35	62	1225	3844	2170	40		62	3844		0		0
res41	42	63	1764	3969	2646	40		63	3969		0		0

res42	39	67	1521	4489	2613	41	9	67	4489	139	19321	7083	-12238
res43	98	37	9604	1369	3626	41		37	1369		0		0
res44	86	35	7396	1225	3010	41		35	1225		0		0
res45	38	72	1444	5184	2736	42	10	72	5184	691	477481	41763	-435718
res46	43	68	1849	4624	2924	42		68	4624		0		0
res47	40	59	1600	3481	2360	42		59	3481		0		0
res48	42	66	1764	4356	2772	42		66	4356		0		0
res49	48	60	2304	3600	2880	42		60	3600		0		0
res50	38	64	1444	4096	2432	42		64	4096		0		0
res51	84	35	7056	1225	2940	42		35	1225		0		0
res52	40	52	1600	2704	2080	42		52	2704		0		0
res53	41	53	1681	2809	2173	42		53	2809		0		0
res54	42	78	1764	6084	3276	42		78	6084		0		0
res55	37	48	1369	2304	1776	42		48	2304		0		0
res56	72	36	5184	1296	2592	42		36	1296		0		0
res57	82	33	6724	1089	2706	43	11	33	1089	716	512656	49300	-463356
res58	45	68	2025	4624	3060	43		68	4624		0		0
res59	38	83	1444	6889	3154	43		83	6889		0		0
res60	44	69	1936	4761	3036	43		69	4761		0		0
res61	36	67	1296	4489	2412	43		67	4489		0		0
res62	36	61	1296	3721	2196	43		61	3721		0		0
res63	35	75	1225	5625	2625	43		75	5625		0		0
res64	52	65	2704	4225	3380	43		65	4225		0		0
res65	38	66	1444	4356	2508	43		66	4356		0		0
res66	45	89	2025	7921	4005	43		89	7921		0		0
res67	86	40	7396	1600	3440	43		40	1600		0		0
res68	80	33	6400	1089	2640	44	12	33	1089	580	336400	37800	-298600
res69	83	34	6889	1156	2822	44		34	1156		0		0
res70	42	68	1764	4624	2856	44		68	4624		0		0
res71	88	34	7744	1156	2992	44		34	1156		0		0
res72	45	67	2025	4489	3015	44		67	4489		0		0
res73	38	81	1444	6561	3078	44		81	6561		0		0
res74	46	73	2116	5329	3358	44		73	5329		0		0
res75	42	84	1764	7056	3528	44		84	7056		0		0
res76	89	34	7921	1156	3026	44		34	1156		0		0
res77	39	72	1521	5184	2808	44		72	5184		0		0
res78	45	68	2025	4624	3060	45	13	68	4624	723	522729	46143	-476586
res79	37	62	1369	3844	2294	45		62	3844		0		0
res80	39	68	1521	4624	2652	45		68	4624		0		0
res81	49	67	2401	4489	3283	45		67	4489		0		0
res82	85	35	7225	1225	2975	45		35	1225		0		0

res83	74	36	5476	1296	2664	45		36	1296		0		0
res84	43	75	1849	5625	3225	45		75	5625		0		0
res85	37	71	1369	5041	2627	45		71	5041		0		0
res86	38	69	1444	4761	2622	45		69	4761		0		0
res87	68	35	4624	1225	2380	45		35	1225		0		0
res88	42	67	1764	4489	2814	45		67	4489		0		0
res89	44	70	1936	4900	3080	45		70	4900		0		0
res90	30	63	900	3969	1890	46	14	63	3969	305	93025	17011	-76014
res91	76	34	5776	1156	2584	46		34	1156		0		0
res92	42	69	1764	4761	2898	46		69	4761		0		0
res93	40	65	1600	4225	2600	46		65	4225		0		0
res94	65	46	4225	2116	2990	46		46	2116		0		0
res95	81	28	6561	784	2268	46		28	784		0		0
res96	34	80	1156	6400	2720	47	15	80	6400	160	25600	12800	-12800
res97	37	80	1369	6400	2960	47		80	6400		0		0
res98	38	66	1444	4356	2508	48	16	66	4356	354	125316	25446	-99870
res99	42	62	1764	3844	2604	48		62	3844		0		0
res100	49	86	2401	7396	4214	48		86	7396		0		0
res101	43	75	1849	5625	3225	48		75	5625		0		0
res102	44	65	1936	4225	2860	48		65	4225		0		0
res103	80	33	6400	1089	2640	49	17	33	1089	149	22201	9169	-13032
res104	42	84	1764	7056	3528	49		84	7056		0		0
res105	87	32	7569	1024	2784	49		32	1024		0		0
res106	37	74	1369	5476	2738	50	18	74	5476	110	12100	6772	-5328
res107	81	36	6561	1296	2916	50		36	1296		0		0
res108	45	67	2025	4489	3015	52	19	67	4489	139	19321	9673	-9648
res109	39	72	1521	5184	2808	52		72	5184		0		0
res110	44	73	1936	5329	3212	53	20	73	5329	73	5329	5329	0
res111	39	67	1521	4489	2613	54	21	67	4489	67	4489	4489	0
res112	50	64	2500	4096	3200	55	22	64	4096	64	4096	4096	0
res113	35	68	1225	4624	2380	57	23	68	4624	68	4624	4624	0
res114	43	70	1849	4900	3010	65	24	70	4900	70	4900	4900	0
res115	42	67	1764	4489	2814	68	25	67	4489	67	4489	4489	0
res116	45	62	2025	3844	2790	69	26	62	3844	95	9025	4933	-4092
res117	85	33	7225	1089	2805	69		33	1089		0		0
res118	85	33	7225	1089	2805	70	27	33	1089	72	5184	2610	-2574
res119	69	39	4761	1521	2691	70		39	1521		0		0
res120	70	41	4900	1681	2870	71	28	41	1681	110	12100	6442	-5658
res121	45	69	2025	4761	3105	71		69	4761		0		0
res122	45	66	2025	4356	2970	72	29	66	4356	66	4356	4356	0
res123	47	64	2209	4096	3008	74	30	64	4096	64	4096	4096	0
res124	84	36	7056	1296	3024	76	31	36	1296	106	11236	6196	-5040

res125	43	70	1849	4900	3010	76		70	4900		0		0
res126	46	71	2116	5041	3266	77	32	71	5041	103	10609	6065	-4544
res127	88	32	7744	1024	2816	77		32	1024		0		0
res128	50	59	2500	3481	2950	78	33	59	3481	89	7921	4381	-3540
res129	86	30	7396	900	2580	78		30	900		0		0
res130	46	68	2116	4624	3128	79	34	68	4624	144	20736	10400	-10336
res131	43	76	1849	5776	3268	79		76	5776		0		0
res132	77	39	5929	1521	3003	80	35	39	1521	174	30276	10638	-19638
res133	48	66	2304	4356	3168	80		66	4356		0		0
res134	41	69	1681	4761	2829	80		69	4761		0		0
res135	77	38	5929	1444	2926	81	36	38	1444	138	19044	7244	-11800
res136	78	30	6084	900	2340	81		30	900		0		0
res137	55	70	3025	4900	3850	81		70	4900		0		0
res138	48	68	2304	4624	3264	82	37	68	4624	68	4624	4624	0
res139	43	68	1849	4624	2924	83	38	68	4624	210	44100	14756	-29344
res140	43	76	1849	5776	3268	83		76	5776		0		0
res141	44	66	1936	4356	2904	83		66	4356		0		0
res142	42	71	1764	5041	2982	84	39	71	5041	211	44521	12463	-32058
res143	80	34	6400	1156	2720	84		34	1156		0		0
res144	40	71	1600	5041	2840	84		71	5041		0		0
res145	84	35	7056	1225	2940	84		35	1225		0		0
res146	38	73	1444	5329	2774	85	40	73	5329	490	240100	34362	-205738
res147	36	69	1296	4761	2484	85		69	4761		0		0
res148	44	65	1936	4225	2860	85		65	4225		0		0
res149	40	70	1600	4900	2800	85		70	4900		0		0
res150	45	75	2025	5625	3375	85		75	5625		0		0
res151	37	69	1369	4761	2553	85		69	4761		0		0
res152	45	69	2025	4761	3105	85		69	4761		0		0
res153	90	33	8100	1089	2970	86	41	33	1089	245	60025	16119	-43906
res154	38	73	1444	5329	2774	86		73	5329		0		0
res155	48	65	2304	4225	3120	86		65	4225		0		0
res156	43	74	1849	5476	3182	86		74	5476		0		0
res157	46	75	2116	5625	3450	87	42	75	5625	75	5625	5625	0
res158	44	70	1936	4900	3080	88	43	70	4900	201	40401	11305	-29096
res159	90	32	8100	1024	2880	88		32	1024		0		0
res160	88	34	7744	1156	2992	88		34	1156		0		0
res161	41	65	1681	4225	2665	88		65	4225		0		0
res162	78	36	6084	1296	2808	89	44	36	1296	36	1296	1296	0
res163	85	32	7225	1024	2720	90	45	32	1024	102	10404	5924	-4480
res164	34	70	1156	4900	2380	90		70	4900		0		0
res165	49	61	2401	3721	2989	98	46	61	3721	93	8649	4745	-3904
res166	98	32	9604	1024	3136	98		32	1024		0		0

Linier regresi  
Sederhana

JK T	613962	N	166
JK (a)	94284100	K	45
	0.868004088	JK E	-
			3068706.000
JK(b)	0.868004088	F Tabel	1.55347
JK(b/a)	88438680	F Hitung	-
	532763.1325	F hitung < F tabel	0.895217942
	-		
	46955.13253		
	-		
	40757.24699		
JK(res)	654718.379		
JK (TC)	3723424.379		
RJK	-		
(b/a)	40757.24699		
RJK S	3992.185238		
RJK TC	22703.80719		
	-		
RJK E	25361.20661		
	-		
Fo	0.895217942		

---


$$\text{db penyebut (v1)} = N - k$$

$$= 166 - 45 = 121$$

$$\text{db pembilang (v2)} = k - 2$$

$$= 45 - 2 = 43$$

Keberartian Regresi

-10.209

F Tabel	3.89879
F Hitung	-10.209
F hitung > F tabel	

Persamaan Linier: Jika f hitung lebih kecil dari r tabel maka data linier keberartian regresi: jika f hitung lebih besar dari f tabel maka data signifikan.

Lampiran 11 ANALISIS DIMENSI X (INTERNET PARENTING STYLE)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Indikator			Dimensi			Mean D	Mean I
				Skor Real	Skor Ideal	%	Skor Real	Skor Ideal	%		
Internet Parenting Style	Active co-use	1. Menyiapkan peraturan dalam menggunakan internet.	1,2,3	1129	1992	56.7%	3142	5976	52.6%	2.103079	2.267068
		2. Mengendalikan aktifitas online anak yang tidak pantas.	4,5,6	1027	1992	51.6%					2.062249
		3. Ikut mengakses internet bersama anak.	7,8,9	986	1992	49.5%					1.97992
	Interaction restrictions	1. Mendekatkan diri kepada anak (mengobrol tentang media sosial).	10,11,12	1029	1992	51.7%	1738	3984	43.6%	2.093976	2.066265
		2. Melarang anak melakukan <i>user-user interactivity</i> (baik itu chat, game online, dan sebagainya)	13,14	709	1328	53.4%					2.135542
	Technical restrictions	1. Sikap yang lebih memahami anak selama menggunakan internet.	15,16	675	1328	50.8%	1173	2656	44.2%	1.766566	2.033133
		2. Melakukan pembatasan akses internet secara teknis (filter-filter internet maupun software pengawas komputer)	17,18	498	1328	37.5%					1.500000
	Monitoring	1. Memberikan ketegasan kepada anak dalam resiko menggunakan internet.	19,20,21	1034	1992	51.9%	3055	5976	51.1%	2.044846	2.076305
		2. Memberikan keleluasaan atau kenyamanan anak dalam mengakses internet.	22,23,24	964	1992	48.4%					1.935743
3. Memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi.		25,26,27	1057	1992	53.1%	2.12249					

Lampiran 12 ANALISIS DIMENSI Y (PERILAKU *CYBER AGGRESSION*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Indikator				Dimensi			Mean D	Mean I
			Butir Soal	Skor Real	Skor Ideal	%	Skor Real	Skor Ideal	%		
Perilaku <i>Cyber Aggression</i>	<i>flaming</i>	1. Mengirimkan pesan amarah, kasar dan vulgar.	1,2,3	1002	1992	50.3%	1310	3320	39.5%	1.972892	2.012048
		2. Menindas seseorang melalui kiriman komentar di media sosial.	4	308	664	46.4%					1.855422
	<i>Harassment</i>	1. Serangan secara agresif melalui pesan dan komentar.	5	318	664	47.9%	1345	3984	33.8%	2.025602	1.915663
		2. Membuat seseorang terganggu dan tidak suka atas perbuatan tersebut.	6,7,8	1027	1992	51.6%					2.062249
	<i>Cyberstalking</i>	1. Berulang kali mengirimkan pesan ancaman yang membahayakan.	9,10,11	1032	1992	51.8%	1433	2656	54.0%	2.158133	2.072289
		2. Menguntit seseorang karena ingin tau kegiatan yang dilakukan di media sosial.	12	401	664	60.4%					2.415663
	<i>Denigration</i>	1. Mengunggah pernyataan yang tidak benar.	13,14,15	1153	1992	57.9%	2258	3984	56.7%	2.267068	2.315261
		2. Menyebarkan berita yang kejam	16,17,18	1105	1992	55.5%					2.218876
	<i>Impersonation</i>	1. Berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk.	19	330	664	49.7%	1027	1992	51.6%	2.062249	1.987952
		2. Mengikuti akun seseorang tapi dengan tujuan menghujat di media sosial	20,21	697	1328	52.5%					2.099398
	<i>Outing dan Trickery</i>	1. Mem-posting hal-hal yang mengandung informasi pribadi.	22,23	691	1328	52.0%	1388	2656	52.3%	2.090361	2.081325
		2. Mengirim kembali pesan-pesan pribadi.	24,25	697	1328	52.5%					2.099398
	<i>Exclusion</i>	1. Sengaja mengeluarkan seseorang dari group online.	26	340	664	51.2%	653	1992	32.8%	1.311245	2.048193
		2. Menghasut orang lain untuk tidak berpihak kepada orang yang tidak disukai	27,28	313	1328	23.6%					0.942771